

# **SKRIPSI**

## **PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS LABA: PERAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN UKURAN DEWAN KOMISARIS SEBAGAI VARIABEL MODERASI**



Oleh

**DEVI OKTAVIANI**

NIM : 220502110022

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2026**

# **SKRIPSI**

## **PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS LABA: PERAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN UKURAN DEWAN KOMISARIS SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

Diusulkan untuk Penelitian Skripsi pada Fakultas  
Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN)  
Maulana Malik Ibrahim Malang



Oleh

**DEVI OKTAVIANI**

NIM : 220502110022

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2026**

# **LEMBAR PERSETUJUAN**

## **PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS LABA: PERAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN UKURAN DEWAN KOMISARIS SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

### **SKRIPSI**

Oleh

**Devi Oktaviani**

**NIM : 220502110022**

Telah Disetujui Pada Tanggal 22 Juni 2026

**Dosen Pembimbing,**



**Dyah Febriantina Istiqomah, M.Sc**

**NIP. 198702192019032009**

## LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI TERHADAP  
KUALITAS LABA: PERAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN  
UKURAN DEWAN KOMISARIS SEBAGAI VARIABEL MODERASI

### SKRIPSI

Oleh

**DEVI OKTAVIANI**

NIM : 220502110022

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.)  
Pada 25 Juni 2026

Susunan Dewan Penguji:

1 Ketua Penguji

**Novi Lailiyul Wafiroh, M.A**

NIP. 199211012019032020

2 Anggota Penguji

**Dr. Hj. Nina Dwi Setyaningsih, SE., M.S.A**

NIP. 197510302023212004

3 Sekretaris Penguji

**Dyah Febriantina Istiqomah, M.Sc**

NIP. 198702192019032009

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



**Dr. Kholilah, M.S.A**

NIP. 198707192019032010

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Devi Oktaviani

NIM : 220502110022

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa "*Skripsi*" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul: "**Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba: Peran Kaepemilikan Manajerial dan Ukuran Dewan Komisaris sebagai Variabel Moderasi**" adalah hasil karya saya sendiri, bukan "*duplikasi*" dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada "*klaim*" bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing atau Pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya pribadi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapa pun.

Malang, 15 Juni 2026

  
METERAI TEMPEL  
00000  
WA79AJX317212048  
Devi Oktaviani

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Segala puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan lancar. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni agama Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., CAHRM., CRMP. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. Misbahul Munir, Lc., M.El., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Kholilah, SE., M.S.A., Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Dyah Febriantina Istiqomah, M.Sc. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, motivasi, serta kesabaran selama proses penyusunan skripsi hingga tuntas. Terima kasih atas waktu, tenaga, dan ilmu yang telah diberikan sehingga penulis mampu menyelesaikan dan mempersembahkan skripsi ini orang-orang tercinta dan dapat dibaca oleh semua orang.
5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu, wawasan, pengalaman, serta nilai-nilai kehidupan yang sangat berarti selama penulis menempuh pendidikan.
6. Kedua orang tua tercinta, Ayah dan Ibu, yang telah menjadi pilar utama dalam setiap langkahku. Terima kasih atas doa, kasih, dan pengorbanan yang tak terhingga. Kepada saudara-saudaraku, terima kasih atas dukungan dan keceriaan yang selalu menemani. Dan untuk seluruh keluarga besar, terima kasih atas doa dan semangat yang tak pernah henti. Kalian adalah

alasan mengapa saya bisa berdiri di titik ini serta menjadi motivasi saya untuk mendapat gelar sarjana.

7. Terkhusus untuk NIM 220502110021, terima kasih karena telah menjadi tempat pulang yang paling nyaman, kesabaranmu yang luar biasa dalam menghadapi keluh kesahku, dan waktumu yang senantiasa nememaniku. Kau adalah pendengar setia di setiap cerita suka dukaku, penyemangat yang selalu mengingatkanku untuk tetap istirahat dan makan tepat waktu, serta pelipur lara yang mampu mengubah lelah menjadi senyuman hanya dengan kehadiranmu yang sederhana. Terima kasih sudah menjadi bagian dari perjuanganku dan semoga kelak kita bisa terus saling menguatkan dalam setiap pencapaian yang akan datang.
8. Untuk teman-teman *boarding house*, sahabat dalam suka dan duka selama masa perkuliahan, mulai dari jaman mahad hingga lulus perkuliahan. Terima kasih atas kebersamaan yang tulus, atas tawa yang menghibur di tengah penat, dan atas semangat yang saling kita kobarkan ketika satu sama lain hampir menyerah. Semoga persahabatan ini terus abadi dan kita semua sukses selalu.
9. Untuk kelima partner kerja aku, terimakasih sudah menemani, menghibur dan meluangkan waktu walaupun hanya untuk sekedar rujakan bareng. Kalian adalah saksi betapa beratnya membagi waktu antara pekerjaan dan studi.
10. Teman-teman angkatan 2022 yang juga berjuang dalam menyelesaikan skripsi bersama.
11. Terakhir, untuk diri penulis sendiri. Terima kasih karena telah bertahan di saat rasa lelah dan keraguan datang silih berganti, karena tetap melangkah meskipun kaki terasa berat dan pikiran kerap berkecamuk, serta karena berani menghadapi setiap ketakutan akan kegagalan yang sering menghantui di malam-malam sunyi. Setiap tetes keringat, setiap lembar revisi yang berganti, setiap begadang yang mengorbankan waktu istirahat, dan setiap air mata yang tertahan adalah bukti nyata bahwa diriku ternyata lebih kuat dari yang pernah aku duga sebelumnya.

## MOTTO

*Inna ma'al 'usri yusro*

"Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan (QS. Al-Insyirah: 6)"

*Man Jadda Wajada*

"Barang siapa yang bersungguh-sungguh, pasti akan berhasil"

“Orang sukses mempunyai kebiasaan mengerjakan hal-hal yang tidak disukai orang-orang yang gagal”

-Albert E.N. Gray-

“Kenyamanan adalah jebakan terbesarmu dan keluar dari zona nyamanmu merupakan tantangan terbesarmu”

-Monaj Arora-

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian berjudul “Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Kualitas Laba: Peran Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Dewan Komisaris sebagai Variabel Moderasi” dengan baik dan tepat waktu.

Penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan dan kontribusi berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. Misbahul Munir, Lc., M.El., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Kholilah, SE., MSA., Ak., CA., CFA. Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Dyah Febriantina Istiqomah, M.Sc. selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Ayah dan Ibu serta keluarga yang memberikan doa dan dukungan baik moril maupun materil.
7. Diri saya sendiri yang telah berjuang dan berhasil menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan yang dalam menyelesaikan skripsi.
9. Dan seluruh pihak yang terlibat dalam proses pengerjaan penelitian ini yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa penelitian dalam skripsi ini masih memiliki kekurangan dan belum sepenuhnya sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan adanya masukan serta saran yang bersifat membangun guna meningkatkan kualitas penulisan skripsi ini.

Malang, 16 Juni 2026

Penulis

## DAFTAR ISI

|                                                                          |      |
|--------------------------------------------------------------------------|------|
| LEMBAR PERSETUJUAN.....                                                  | ii   |
| LEMBAR PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI .....                         | iii  |
| SURAT PERNYATAAN .....                                                   | iv   |
| HALAMAN PERSEMBAHAN .....                                                | v    |
| MOTTO.....                                                               | vii  |
| KATA PENGANTAR.....                                                      | viii |
| DAFTAR ISI .....                                                         | ix   |
| DAFTAR GAMBAR .....                                                      | xii  |
| DAFTAR TABEL.....                                                        | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN .....                                                    | xiv  |
| ABSTRAK .....                                                            | xv   |
| BAB I .....                                                              | 1    |
| PENDAHULUAN .....                                                        | 1    |
| 1.1    Latar Belakang Masalah.....                                       | 1    |
| 1.2    Rumusan Masalah .....                                             | 7    |
| 1.3    Tujuan Penelitian.....                                            | 7    |
| 1.4    Manfaat Penelitian .....                                          | 7    |
| 1.5    Batasan Penelitian .....                                          | 8    |
| BAB II.....                                                              | 9    |
| KAJIAN PUSTAKA .....                                                     | 9    |
| 2.1    Penelitian Terdahulu.....                                         | 9    |
| 2.2    Kajian Teoritis .....                                             | 23   |
| 2.2.1    Teori Keagenan (Agency Theory).....                             | 23   |
| 2.2.2    Teori Sinyal (Signaling Theory).....                            | 24   |
| 2.2.3    Konservatisme Akuntansi ( <i>Accounting Conservatism</i> )..... | 25   |
| 2.2.4    Kualitas Laba ( <i>Earnings Quality</i> ) .....                 | 26   |
| 2.2.5    Kepemilikan Manajerial ( <i>Managerial Ownership</i> ).....     | 27   |
| 2.2.6    Kajian Perspektif Islam .....                                   | 29   |
| 2.3    Kerangka Konseptual .....                                         | 32   |
| 2.4    Hipotesis Penelitian.....                                         | 32   |
| 2.4.1    Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Kualitas Laba .....   | 32   |

|                            |                                                                                                 |    |
|----------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| 2.4.2                      | Kepemilikan Manajerial Memperkuat Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Kualitas Laba ..... | 33 |
| 2.4.3                      | Ukuran Dewan Komisaris Memperkuat Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Kualitas Laba ..... | 35 |
| BAB III .....              |                                                                                                 | 37 |
| METODE PENELITIAN .....    |                                                                                                 | 37 |
| 3.1                        | Jenis dan Pendekatan Penelitian .....                                                           | 37 |
| 3.2                        | Lokasi Penelitian .....                                                                         | 37 |
| 3.3                        | Populasi dan Sampel Penelitian .....                                                            | 38 |
| 2.2.7.                     | Populasi .....                                                                                  | 38 |
| 2.2.8.                     | Sampel .....                                                                                    | 38 |
| 3.4                        | Teknik Pengambilan Sampel .....                                                                 | 38 |
| 3.5                        | Data dan Jenis Data .....                                                                       | 39 |
| 3.6                        | Teknik Pengumpulan Data .....                                                                   | 40 |
| 3.7                        | Definisi Operasional Variabel .....                                                             | 40 |
| 3.7.1                      | Variabel Dependen .....                                                                         | 40 |
| 3.7.2                      | Variabel Independen .....                                                                       | 42 |
| 3.7.3                      | Variabel Moderasi .....                                                                         | 43 |
| 3.8                        | Analisis Data .....                                                                             | 45 |
| 3.8.1                      | Analisis Statistik Deskriptif .....                                                             | 45 |
| 3.8.2                      | Analisis Pemilihan Model .....                                                                  | 46 |
| 3.8.3                      | Uji Asumsi Klasik .....                                                                         | 47 |
| 3.8.4                      | Uji Hipotesis .....                                                                             | 49 |
| 3.8.5                      | Analisis Regresi Moderasi ( <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA))                         |    |
|                            | 50                                                                                              |    |
| BAB IV .....               |                                                                                                 | 52 |
| HASIL DAN PEMBAHASAN ..... |                                                                                                 | 52 |
| 4.1                        | Hasil Penelitian .....                                                                          | 52 |
| 4.1.1.                     | Hasil Analisis Statistik Deskriptif .....                                                       | 52 |
| 4.1.2.                     | Analisis Pemilihan Model .....                                                                  | 54 |
| 4.1.3.                     | Uji Hipotesis .....                                                                             | 57 |
| 4.1.4.                     | Uji <i>Moderated Regretion Analysis</i> (MRA) .....                                             | 60 |
| 4.1                        | Pembahasan .....                                                                                | 61 |
| 4.2.1.                     | Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Kualitas Laba .....                                   | 61 |

|                                                                                                           |    |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| 4.2.2. Kepemilikan Manajerial Memperkuat Pengaruh Konservatisme<br>Akuntansi terhadap Kualitas Laba ..... | 62 |
| 4.2.3. Ukuran Dewan Komisaris Memperkuat Pengaruh Koservarisme<br>Akuntansi terhadap Kualitas Laba .....  | 63 |
| BAB V .....                                                                                               | 67 |
| PENUTUP .....                                                                                             | 67 |
| 5.1 Kesimpulan .....                                                                                      | 67 |
| 5.2 Saran .....                                                                                           | 68 |
| DAFTAR PUSTAKA .....                                                                                      | 70 |
| LAMPIRAN .....                                                                                            | 74 |

## **DAFTAR GAMBAR**

|                                       |    |
|---------------------------------------|----|
| Gambar 3. 1 Kerangka Konseptual ..... | 32 |
|---------------------------------------|----|

## DAFTAR TABEL

|                                                               |    |
|---------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....                          | 9  |
| Tabel 2. 2 Perbedaan dan Persamaan Penelitian .....           | 17 |
| Tabel 3. 1 Kriteria Sampel Perusahaan .....                   | 39 |
| Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel .....                | 45 |
| Tabel 4. 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif .....          | 52 |
| Tabel 4. 2 Hasil Uji Chow .....                               | 54 |
| Tabel 4. 3 Hasil Uji Hausman .....                            | 55 |
| Tabel 4. 4 Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM) .....           | 56 |
| Tabel 4. 5 Hasil Uji Parsial .....                            | 57 |
| Tabel 4. 6 Hasil Koefisien Determinasi (Adjusted R).....      | 59 |
| Tabel 4. 7 Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA)..... | 60 |

## DAFTAR LAMPIRAN

|                                                      |    |
|------------------------------------------------------|----|
| Lampiran 1 Daftar Sampel.....                        | 74 |
| Lampiran 2 Hasil Uji Deskriptif Statistik .....      | 76 |
| Lampiran 3 Hasil Uji Chow .....                      | 76 |
| Lampiran 4 Hasil Uji Hausman.....                    | 77 |
| Lampiran 5 Hasil Hasil Uji Lagrange Multiplier ..... | 77 |
| Lampiran 6 Hasil Uji Parsial T .....                 | 77 |
| Lampiran 7 Hasil MRA.....                            | 78 |
| Lampiran 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....      | 78 |
| Lampiran 9 Biodata Penulis .....                     | 79 |
| Lampiran 10 Jurnal Bimbingan Skripsi .....           | 80 |
| Lampiran 11 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme.....  | 82 |

## ABSTRAK

Devi Oktaviani, 2026, SKRIPSI. Judul: “Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Kualitas Laba: Peran Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Dewan Komisaris sebagai Variabel Moderasi”

Pembimbing : Dyah Febriantina Istiqomah, M. Sc

Kata Kunci : Konservatisme Akuntansi, Kualitas Laba, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Dewan Komisaris

---

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba serta peran moderasi kepemilikan manajerial dan ukuran dewan komisaris pada perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman di BEI periode 2021–2024. Dilandasi *agency theory*, penelitian ini menggunakan data sekunder dengan *purposive sampling*, diperoleh 67 perusahaan dan 268 observasi. Analisis menggunakan regresi data panel dan *Moderated Regression Analysis (MRA)* dengan EViews 12.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas laba yang diukur menggunakan model *accrual quality* Dechow dan Dichev (2002). Variabel independen terdiri dari konservatisme akuntansi yang diukur menggunakan model *unconditional conservatism* Givoly dan Hayn (2000), sedangkan kepemilikan manajerial dan ukuran dewan komisaris digunakan sebagai variabel moderasi.

Hasil penelitian menunjukkan konservatisme akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Namun, kepemilikan manajerial dan ukuran dewan komisaris tidak terbukti mampu memoderasi pengaruh tersebut. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan konservatisme efektif meningkatkan kualitas laba, sementara efektivitas tata kelola perusahaan tidak ditentukan oleh kuantitas atau proporsi kepemilikan yang rendah, melainkan kualitas pengawasan yang sesungguhnya.

## ABSTRACT

*Devi Oktaviani, 2026, THESIS. Title: "The Influence of Accounting Conservatism on Profit Quality: The Role of Managerial Ownership and the Size of the Board of Commissioners as a Moderation Variable"*

*Supervisor : Dyah Febriantina Istiqomah, M. Sc*

*Keywords : Accounting Conservatism, Profit Quality, Managerial Ownership, Board of Commissioners Size*

---

*This research aims to analyze the influence of accounting conservatism on profit quality as well as the role of managerial ownership moderation and the size of the board of commissioners in manufacturing companies in the food and beverage sub-sector on the IDX for the 2021–2024 period. Based on agency theory, this study uses secondary data with purposive sampling, obtained from 67 companies and 268 observations. The analysis used panel data regression and Moderated Regression Analysis (MRA) with EViews 12.*

*The dependent variable in this study is profit quality measured using the accrual quality model of Dechow and Dichev (2002). Independent variables consisted of accounting conservatism measured using the model of unconditional conservatism of Givoly and Hayn (2000), while managerial ownership and the size of the board of commissioners were used as moderation variables.*

*The results of the study show that accounting conservatism has a positive and significant effect on the quality of profits. However, managerial ownership and the size of the board of commissioners have not been proven to be able to moderate such influence. These findings indicate that the application of conservatism is effective in improving the quality of profits, while the effectiveness of corporate governance is not determined by the quantity or proportion of low ownership, but rather by the actual quality of oversight.*

## الملخص

ديفي أوكتايفاني، 2026، الأطروحة. العنوان: "تأثير المحافظة المحاسبية على جودة الربح: دور الملكية الإدارية وحجم مجلس المفوضين كمتغير في الاعتراف"

المشرفة: دياه فيبريانتينا إستقيوماه، ماجستير علوم

الكلمات المفتاحية : المحافظة المحاسبية، جودة الأرباح، الملكية الإدارية، حجم مجلس المفوضين

يهدف هذا البحث إلى تحليل تأثير المحافظة المحاسبية على جودة الربح بالإضافة إلى دور الاعتدال في الملكية الإدارية وحجم مجلس المفوضين في شركات التصنيع في قطاع الأغذية والمشروبات الفرعي على مؤشر IDX للفترة 2021-2024. استناداً إلى نظرية الوكالة، تستخدم هذه الدراسة بيانات ثانوية مع أخذ عينات هادفة، تم الحصول عليها من 67 شركة و268 ملاحظة. استخدم التحليل انحدار بيانات اللوحة وتحليل الانحدار المعتدل (MRA) مع EViews 12.

المتغير التابع في هذه الدراسة هو جودة الربح التي تم قياسها باستخدام نموذج جودة الاستحقاق لديشو وديتشفيف (2002). تكونت المتغيرات المستقلة من المحافظة المحاسبية التي تم قياسها باستخدام نموذج المحافظة غير المشروطة لجيفولي وهارين (2000)، بينما تم استخدام الملكية الإدارية وحجم مجلس المفوضين كمتغيرات اعتدالية.

تظهر نتائج الدراسة أن المحافظة المحاسبية لها تأثير إيجابي وذو دلالة على جودة الأرباح. ومع ذلك، لم يثبت أن الملكية الإدارية وحجم مجلس المفوضين قادران على التخفيف من هذا التأثير. تشير هذه النتائج إلى أن تطبيق المحافظة فعال في تحسين جودة الأرباح، بينما لا تحدد فعالية الحوكمة المؤسسية بكمية أو نسبة الملكية المنخفضة، بل بجودة الرقابة الفعلية.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Laporan keuangan merupakan sarana untuk menyampaikan informasi keuangan dan kinerja perusahaan, yang selanjutnya informasi tersebut akan digunakan oleh para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi (Khabibah, 2020). Laba merupakan indikator utama dalam laporan keuangan yang menjadi fondasi bagi investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya dalam pengambilan keputusan ekonomi. Idealnya, laba yang dilaporkan harus memiliki kualitas yang tinggi, yaitu mampu mencerminkan kinerja ekonomi perusahaan yang sesungguhnya serta memiliki daya prediksi terhadap keberlanjutan laba di masa depan (Krismiaji & Sururi, 2021). Namun dalam praktiknya, tidak semua perusahaan mampu menyajikan laba dengan kualitas tersebut. Hal ini menyebabkan laba yang dilaporkan tidak merefleksikan kondisi perusahaan yang sebenarnya, sehingga berpotensi menyesatkan pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi (Sari et al., 2024).

Penerapan prinsip konservatisme dalam pelaporan keuangan masih menjadi persoalan serius di pasar modal global. Hal ini tercermin dari skandal Wirecard AG, di mana perusahaan *fintech* asal Jerman tersebut mencatatkan pendapatan fiktif dari transaksi pihak ketiga yang tidak pernah terjadi demi menutupi kerugian operasionalnya. Ada dana sebesar nyaris 2 miliar Euro (sekitar Rp32 triliun) di neraca mereka yang fiktif atau tidak pernah ada (Heese et al., 2021). Praktik agresif ini melanggar prinsip konservatisme akuntansi yang mengharuskan pengakuan keuntungan secara hati-hati hanya ketika benar-benar terealisasi. Akibat pengabaian prinsip kehati-hatian ini, Wirecard terpaksa mengajukan kebangkrutan pada tahun 2020 yang seketika menghapus nilai pasar perusahaan dan memicu kejatuhan harga saham secara masif di bursa global (Boata et al., 2025).

Fenomena pengabaian prinsip konservatisme akuntansi juga terjadi di Indonesia, sebagaimana tercermin dalam kasus PT Indofarma Tbk. Alih-alih mengakui kerugian secara tepat waktu sebagaimana prinsip kehati-hatian, manajemen justru mencatat piutang dan pendapatan fiktif, menggelembungkan nilai persediaan (*window dressing*), serta menanggukkan pengakuan kerugian demi memperindah laporan keuangan. Tindakan ini sengaja dilakukan manajemen demi menutupi kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya. Hal ini dapat melumpuhkan pengambilan keputusan, merusak reputasi jangka panjang, dan mengikis kepercayaan pemangku kepentingan.

Dalam perspektif teori keagenan, konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham mendorong perlunya mekanisme pengawasan yang dapat membatasi perilaku oportunistik manajer. Salah satu mekanisme tersebut adalah penerapan prinsip konservatisme akuntansi (Jensen & Meckling, 1976). Konservatisme akuntansi dapat dipahami sebagai prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan, dimana perusahaan lebih cepat mengakui biaya dan kerugian dibandingkan pendapatan ketika menghadapi ketidakpastian ekonomi (Daryaei et al., 2022). Prinsip ini berperan penting dalam mengurangi asimetri informasi dan membatasi praktik akuntansi agresif yang dilakukan manajer (Zadeh et al. 2022). Dalam konteks teori sinyal, penerapan konservatisme menjadi sinyal kredibilitas bahwa manajemen tidak memanipulasi laba, sehingga informasi laba yang disajikan lebih dapat dipercaya oleh investor dan pemangku kepentingan lainnya (Rudyanto et al., 2023).

Meskipun secara teoritis konservatisme akuntansi diprediksi meningkatkan kualitas laba, hasil penelitian empiris justru menunjukkan temuan yang tidak konsisten. Beberapa penelitian membuktikan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laba, seperti studi Le-Bao et al. (2025) di Vietnam, Halim (2022) pada sektor barang konsumsi di BEI, dan Rudyanto et al. (2023) perusahaan manufaktur di Indonesia. Namun di sisi lain, Zadeh, Askarany & Arefi Asl (2022) di Bursa Efek Tehran justru menemukan pengaruh negatif. Penelitian di Indonesia, ada

Krismiaji & Sururi (2021) menunjukkan hasil yang berbeda tergantung jenis konservatisme yang digunakan. Wijayani et al. (2022) juga menemukan bahwa konservatisme justru menurunkan kualitas laba pada perbankan ASEAN, sementara itu penelitian Azizah & Khairudin (2022) menyatakan tidak adanya pengaruh signifikan pada sektor *real estate* dan *property* di BEI.

Keragaman hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa pengaruh konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba belum dapat disimpulkan secara pasti dan masih memerlukan pengujian lebih lanjut. Perbedaan hasil ini dapat disebabkan oleh perbedaan konteks kelembagaan, karakteristik sampel, periode pengamatan, serta proksi pengukuran yang digunakan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali hubungan kedua variabel tersebut untuk memberikan bukti empiris terbaru yang memperkaya literatur yang ada.

Inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya mengindikasikan adanya faktor kontinjensi yang mempengaruhi hubungan antara konservatisme akuntansi dan kualitas laba. Dalam literatur akuntansi, mekanisme tata kelola perusahaan dipandang sebagai salah satu faktor yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut (Zadeh et al. 2022). Penelitian ini memilih kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi karena adanya kontradiksi hasil penelitian yang masih perlu dikonfirmasi lebih lanjut. Zadeh, Askarany & Arefi Asl (2022) menemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan dalam memoderasi hubungan antara konservatisme akuntansi dan kualitas laba, meskipun secara teoritis seharusnya mampu menyelaraskan kepentingan manajemen dan pemegang saham sehingga memperkuat penerapan konservatisme (Jensen & Meckling, 1976). Temuan yang tidak sesuai dengan harapan teoritis inilah yang menarik untuk dikaji ulang.

Di sisi lain, beberapa penelitian justru menemukan hasil yang berbeda. Aldoseri & Hussein (2024) di Arab Saudi membuktikan bahwa kepemilikan manajerial secara langsung meningkatkan kualitas laba, Hemdan, Saif-Ur-Rehman & Khan (2023) menemukan bahwa dimensi kepemilikan dalam *CEO power* mempengaruhi kualitas laba. Kontradiksi antara temuan

Zadeh, Askarany & Arefi Asl (2022) yang menyatakan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh sebagai variabel moderasi ini menjadi dasar utama perlunya pengujian ulang peran kepemilikan manajerial dalam memoderasi hubungan konservatisme akuntansi dengan kualitas laba.

Ukuran dewan komisaris (*board of commissioners size*) merupakan jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan, termasuk komisaris utama dan komisaris independen. Variabel ini dipilih karena perannya yang strategis dalam tata kelola perusahaan, terutama dalam mempengaruhi efektivitas pengawasan dan kualitas pelaporan keuangan. Dewan komisaris dengan ukuran yang lebih besar diharapkan memiliki keahlian dan pengalaman yang beragam, sehingga mampu melakukan pengawasan yang lebih efektif terhadap manajemen dalam penyusunan laporan keuangan (Aldoseri & Hussein, 2024).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba. Aldoseri dan Hussein (2024) di Arab Saudi menemukan bahwa ukuran dewan komisaris terbukti meningkatkan kualitas laba secara langsung. Hemdan, Saif-Ur-Rehman, dan Khan (2023) juga mengkonfirmasi bahwa ukuran dewan (*board size*) mempengaruhi kualitas laba. Namun, Azizah & Khairudin (2022) di Indonesia menemukan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba, yang menunjukkan bahwa hasil penelitian tentang peran tata kelola perusahaan masih beragam dan perlu diuji lebih lanjut.

Selain itu, Zadeh, Askarany & Arefi Asl (2022) secara eksplisit menyarankan agar penelitian selanjutnya untuk memasukkan variabel tata kelola seperti *board size* (ukuran dewan) sebagai pemoderasi dalam hubungan konservatisme dan kualitas laba. Oleh karena itu, baik kepemilikan manajerial maupun ukuran dewan dipilih sebagai variabel moderasi karena memiliki peran strategis dalam tata kelola perusahaan serta hasil penelitian terdahulu yang masih beragam, sehingga menarik untuk diuji apakah kedua variabel tersebut mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba.

Kualitas laba dalam penelitian ini diukur menggunakan proksi *accrual quality* (kualitas akrual), mengacu pada penelitian Zadeh, Askarany & Arefi Asl (2022) dan Le-Bao et al. (2025). Proksi ini dipilih karena mampu menangkap sejauh mana laba yang dilaporkan mencerminkan arus kas aktual perusahaan. Model *accrual quality* yang dikembangkan oleh Dechow & Dichev (2002) mengukur kualitas laba berdasarkan seberapa baik akrual dapat direalisasikan menjadi arus kas di masa depan. Semakin kecil kesalahan estimasi akrual, semakin tinggi kualitas laba yang dihasilkan. Pengukuran ini relevan karena akrual merupakan komponen laba yang paling rentan terhadap manipulasi manajemen (Zadeh et al. 2022). Dalam konteks konservatisme akuntansi, pengukuran berbasis akrual juga dapat menangkap apakah prinsip kehati-hatian benar-benar diterapkan atau justru digunakan sebagai alat untuk merekayasa laba di laporan keuangan (Krismiaji & Sururi, 2021).

Konservatisme akuntansi dalam penelitian ini menggunakan model *unconditional conservatism* yang dikembangkan oleh Givoly dan Hayn (2000). Pemilihan proksi ini didasarkan pada keunggulan metodologisnya yang berbasis data akuntansi murni melalui akumulasi akrual non-operasional negatif, sehingga dinilai lebih stabil, objektif, dan mencerminkan kebijakan internal perusahaan yang sesungguhnya tanpa terdistorsi oleh fluktuasi harga saham atau volatilitas pasar (*market noise*) seperti pada model Basu (1997) atau *Market-to-Book Ratio*. Selain itu, model Givoly dan Hayn (2000) mampu menangkap esensi konservatisme secara komprehensif dengan mempercepat pengakuan kerugian dan menanggukuhkan keuntungan, yang sangat relevan dengan karakteristik perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman, serta menghasilkan pengukuran yang sinkron dengan proksi kualitas laba (*accrual quality*) yang juga berbasis pada nilai akrual.

Pemilihan perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman sebagai objek penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan strategis. *Pertama*, sub-sektor ini memiliki karakteristik risiko bisnis yang tinggi, seperti risiko keusangan persediaan, fluktuasi harga bahan baku, dan sensitivitas terhadap sorotan publik terkait keamanan produk, yang mendorong penerapan prinsip konservatisme akuntansi dalam pelaporan

keuangan (Halim, 2022). *Kedua*, pemilihan sub-sektor yang lebih luas berisiko menimbulkan bias akibat perbedaan karakteristik operasional, struktur modal, dan sensitivitas pasar antar sub-sektor industri. Dengan memfokuskan pada satu sub-sektor yaitu makanan dan minuman, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan temuan yang lebih konsisten dan dapat diandalkan.

*Ketiga*, sub-sektor makanan dan minuman memiliki kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional dan jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia cukup banyak, sehingga memungkinkan diperolehnya sampel yang memadai untuk analisis data panel. *Keempat*, beberapa kasus manipulasi laporan keuangan di Indonesia justru terjadi di sektor ini, seperti kasus PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) pada tahun 2019 yang mengelembungkan dana entitas anak senilai Rp4 triliun pada akun piutang usaha, persediaan, dan aset tetap, sehingga relevan untuk menguji efektivitas konservatisme akuntansi dan tata kelola perusahaan dalam menghasilkan laba yang berkualitas.

Periode penelitian 2021-2024 dipilih karena merefleksikan periode dengan dinamika makroekonomi yang penuh tantangan bagi industri manufaktur, khususnya sub-sektor makanan dan minuman. Disrupsi rantai pasok global, gangguan rantai pasok global, lonjakan inflasi bahan baku, fluktuasi nilai tukar rupiah, serta penurunan daya beli masyarakat yang berdampak langsung pada biaya produksi dan margin keuntungan perusahaan. Kondisi tersebut tentu berdampak pada praktik pelaporan keuangan perusahaan, termasuk penerapan konservatisme akuntansi dan kualitas laba yang dihasilkan. Periode ini juga mempertimbangkan ketersediaan data untuk pengukuran *accrual quality* model Dechow & Dichev (2002) yang memerlukan data arus kas operasi tahun  $t+1$  dan  $t-1$ , sehingga dengan periode pengamatan 2021-2024, data tahun 2020 dan 2025 masih tersedia untuk dianalisis.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, tujuan penelitian ini ingin mengkonfirmasi ulang dengan judul penelitian **"Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Kualitas Laba dengan Kepemilikan Manajerial dan**

**Ukuran Dewan Komisaris sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur Sub-sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2024"** untuk mengetahui apakah konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laba dengan mempertimbangkan kedua faktor moderasi tersebut.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti menyusun rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laba?
2. Apakah kepemilikan manajerial memperkuat hubungan antara konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba?
3. Apakah ukuran dewan komisaris memperkuat hubungan antara konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba.
2. Menganalisis kepemilikan manajerial dalam memperkuat hubungan antara konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba.
3. Menganalisis ukuran dewan komisaris dalam memperkuat hubungan antara konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Secara teoritis, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan literatur akuntansi keuangan, khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba. Dengan menguji pengaruh konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba serta peran kepemilikan manajerial dan ukuran dewan komisaris sebagai

variabel moderasi, penelitian ini dapat memperkaya pemahaman tentang mekanisme tata kelola perusahaan dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji topik serupa dengan konteks atau periode yang berbeda.

2. Dalam praktiknya, Penelitian ini dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi elemen-elemen penting yang berdampak terhadap kualitas laba, seperti penerapan prinsip konservatisme akuntansi serta penguatan struktur tata kelola melalui kepemilikan manajerial dan ukuran dewan komisaris. Dengan memahami faktor-faktor tersebut, perusahaan dapat lebih fokus dalam meningkatkan transparansi dan akurasi laporan keuangan, yang pada akhirnya akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap kredibilitas perusahaan.

### **1.5 Batasan Penelitian**

Batasan penelitian ini ditetapkan agar penelitian tetap terarah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai serta berada dalam ruang lingkup yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini, data observasi yang digunakan dibatasi pada periode tiga tahun terakhir, yaitu dari tahun 2021 hingga 2024, dan hanya mencakup perusahaan-perusahaan sektor manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hasil dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Hasil tersebut dijadikan sebagai rujukan untuk memahami masalah yang diteliti dan menjadi referensi dasar dalam pengembangan penelitian ini. Dengan memahami dan meninjau penelitian terdahulu yang telah meneliti terkait konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba dengan kepemilikan manajerial dan ukuran dewan komisaris sebagai variabel moderasi, penulis dapat menemukan gap atau celah dari hasil penelitian sebelumnya. Berikut merupakan uraian terkait hasil penelitian terdahulu:

**Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu**

| No. | Nama,<br>Tahun,<br>Judul<br>Penelitian                                                                                     | Variabel                                                                                                                                        | Metode                                                                                                                                                              | Hasil                                                                                                                                    |
|-----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Le-bao et al., (2025)<br><i>Accounting Conservatism, CEO Attributes, and Earning Quality: New Insights From Vietnamese</i> | Variabel independen:<br>X1 = <i>Accounting Conservatism</i><br>X2 = <i>CEO Attributes (CEO age, gender, duality, tenure, ownership, income)</i> | Penelitian kuantitatif dengan data panel 354 perusahaan non-keuangan yang terdaftar di HOSE periode 2010–2023. Analisis menggunakan <i>Fixed Effect Model</i> (FEM) | Hasil penelitian menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba. Karakteristik CEO juga |

|    |                                                                                                                                     |                                                                                                                                                                                                                      |                                                                                                                                                                        |                                                                                                                                                                                                               |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    | <i>Non financial Listed Firms</i>                                                                                                   | <p>Variabel dependen: <math>Y = \text{Earnings Quality}</math> (Models Dechow and Dichev)</p> <p>Variabel Kontrol: <i>Firm size, leverage, ROA, loss, sales growth</i></p>                                           | dan <i>Feasible Generalized Least Squares</i> (FGLS).                                                                                                                  | <p>memengaruhi kualitas laba, di mana usia dan kepemilikan CEO berpengaruh positif, sedangkan <i>CEO duality, gender, income</i>, dan <i>tenure</i> berpengaruh negatif terhadap earnings quality.</p>        |
| 2. | Aldoseri, M., & Hussein, A. (2024) <i>The Impact of Ownership Structure and Board Characteristics on Earnings Quality: Evidence</i> | <p>Variabel independen: <math>X1 = \text{Ownership Structure}</math> (Managerial Ownership, Institutional Ownership, Ownership Concentration)</p> <p><math>X2 = \text{Board Characteristics}</math> (Board Size,</p> | <p>Penelitian kuantitatif regresi linier berganda (OLS) dengan data panel dari perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Saudi (Tadawul) periode 2019 – 2021</p> | <p>Dalam konteks Arab Saudi, hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya kepemilikan manajerial yang terbukti meningkatkan kualitas laba, sementara <i>leverage</i> mengurangi kualitas laba. Mekanisme tata</p> |

|    |                                                                                                                            |                                                                                                                                                                                                                                                                 |                                                                                                                |                                                                                                                                                                                                                         |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    | <i>from Saudi Arabia</i>                                                                                                   | <i>Board Independence, CEO Duality)</i><br>$X3 =$<br><i>Corporate Characteristics (Corporate Size, Leverage, Profitabilitas)</i><br>Variabel dependen:<br>$Y = \text{Earnings Quality}$<br><i>(Discretionary accruals model Jones and Modified Jones Model)</i> |                                                                                                                | kelola perusahaan lainnya (seperti independensi dewan, <i>CEO duality</i> ) dan struktur kepemilikan lainnya tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba selama periode penelitian.                |
| 3. | Hemdan, D. A. M., Saif-Ur-Rehman, & Khan, F. (2023) <i>CEO Power, Corporate Governance Mechanisms and Earnings Quality</i> | Variabel independen:<br>$X1 = \text{CEO Power Dynamics (Duality, Ownership, Tenure, Political Connection)}$<br>Variabel dependen:<br>$Y = \text{Earnings Quality}$                                                                                              | Penelitian kuantitatif dengan panel data dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Mesir (2012–2021). | Hasil penelitian menunjukkan semua dimensi <i>CEO Power</i> negatif signifikan terhadap ap kualitas laba. <i>Board Independence</i> melemahkan efek negatif hanya untuk <i>CEO Tenure &amp; Ownership</i> . <i>Gend</i> |

|    |                                                                                                                                                                       |                                                                                                                                                                       |                                                                                                                                |                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                                                                                                                       | (diukur dengan <i>discretionary accruals</i> )<br>Variabel moderasi:<br><i>Z = Corporate Governance (Board Independence, Gender Critical Mass)</i>                    |                                                                                                                                | <i>er Critical Mass</i> menjadi mekanisme substitusi efektif untuk semua bentuk <i>CEO power</i> , meningkatkan kualitas laba.                                                                                                                                      |
| 4. | Rudyanto, A., Julisar, & Debora, V. (2023) <i>Negative Public Trust on Political Connection: Testing on the Effect of Accounting Conservatism on Earnings Quality</i> | Variabel independen:<br>$X_1 =$ Konservatisme Akuntansi<br>Variabel dependen:<br>$Y =$ Kualitas Laba (Accrual Quality)<br>Variabel moderasi:<br>$Z =$ Koneksi Politik | Penelitian kuantitatif regresi data panel (Model <i>Fixed Effect</i> ) pada 88 perusahaan manufaktur di BEI periode 2016-2018. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa konservatisme berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Koneksi politik melemahkan (memoderasi negatif) pengaruh positif konservatisme tersebut, karena menurunkan kepercayaan publik terhadap sinyal yang dikirim perusahaan. |

|    |                                                                                 |                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |                                                                                                                                                                                                                                                      |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|----|---------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 5. | Zadeh & Askarany, (2022)<br><i>Accounting Conservatism and Earnings Quality</i> | Variabel independen:<br>$X1 = \text{Accounting Conservatism}$<br>Variabel dependen:<br>$Y = \text{Earnings Quality}$<br>(Models Dechow and Dichev)<br>Variabel moderasi:<br>$Z = \text{Corporate Governance Mechanisms (such as board independence, large shareholders, and institutional ownership)}$ | Penelitian kuantitatif menggunakan data laporan keuangan perusahaan yaitu 168 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Tehran (TSE) tahun 2012-2017. Model statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi multivariat data panel. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kualitas laba. Kepemilikan manajerial tidak ada pengaruh signifikan terhadap hubungan antara konservatisme dan kualitas laba sedangkan independensi dewan direksi, kepemilikan pemegang saham besar kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap hubungan antara konservatisme dan kualitas laba. |
| 6. | Wijayani, Kusno, &                                                              | Variabel independen:                                                                                                                                                                                                                                                                                   | Penelitian kuantitatif                                                                                                                                                                                                                               | Temuan studi ini adalah                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |

|  |                                                                                                       |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |                                                                                                                                                                                                      |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|--|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  | <p>Taufiq<br/>(2022) <i>The Importance of Conservatism in Improving Earnings Quality in ASEAN</i></p> | <p>X1 = <i>Corporate Governance</i><br/>X2 = <i>Accounting Conservatism</i><br/>X3 = <i>National Culture</i><br/>Variabel dependen:<br/><math>Y = \text{Quality of Accounting Earnings}</math><br/>Variabel kontrol:<br/>Ukuran Perusahaan (LOGTA),<br/>Pertumbuhan Perusahaan (GROWTH),<br/><i>Return on Assets</i> (ROA)</p> | <p>analisis regresi linier berganda dengan sampel penelitian yaitu laporan keuangan bank di lima negara ASEAN (Indonesia, Malaysia, Singapura, Filipina, Thailand) selama tahun 2018 sampai 2019</p> | <p>konservatisme akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap akrual diskresioner yang berarti dapat menurunkan kualitas laba, sedangkan tata kelola perusahaan (kepemilikan manajerial dan komisaris independen) dan budaya nasional tidak signifikan memengaruhi kualitas laba. Kemudian ukuran perusahaan (LOGTA) dan ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap DACC (meningkatkan kualitas laba), sedangkan pertumbuhan</p> |
|--|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

|    |                                                                                                                           |                                                                                                                                                               |                                                                                                                                                                                                                                                                               |                                                                                                                                                                                                        |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                                                                           |                                                                                                                                                               |                                                                                                                                                                                                                                                                               | perusahaan (GROWTH) tidak signifikan.                                                                                                                                                                  |
| 7. | Azizah & Khairudin (2022)<br>Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Kualitas Laba | Variabel independen:<br>X1 = Konservatisme Akuntansi<br>X2 = Komite Audit (GCG)<br>X3 = Komisaris Independen (GCG)<br>Variabel dependen:<br>Y = Kualitas Laba | Penelitian kuantitatif eksplanatori pada perusahaan sektor <i>real estate</i> dan <i>property</i> yang terdaftar di BEI periode 2018-2020. Pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> . Analisis data menggunakan regresi data panel dengan software Eviews 10. | Temuan penelitian ini yaitu komite audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba, sedangkan konservatisme akuntansi dan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba |
| 8. | Halim, K. I. (2022)<br><i>Audit Committee, Accounting Conservatism,</i>                                                   | Variabel independen:<br>X1 = <i>Audit Committee</i><br>X2 = <i>Accounting Conservatism</i>                                                                    | Penelitian kuantitatif regresi data panel ( <i>Common Effect Model</i> ) pada 34 perusahaan                                                                                                                                                                                   | Hasil menunjukkan bahwa konservatisme berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas                                                                                                                 |

|    |                                                                                                           |                                                                                                                                                                                                  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    | <i>Leverage, Earnings Growth, dan Earnings Quality.</i>                                                   | $X3 = \text{Leverage}$<br>$X4 = \text{Earnings Growth}$<br>Variabel dependen:<br>$Y = \text{Earnings Quality (Total Accruals)}$                                                                  | sektor barang konsumsi di BEI periode 2015-2019.                                                                                                                                                                                                                                                               | laba. Komite audit tidak berpengaruh, sementara leverage dan pertumbuhan laba berpengaruh negatif.                                                                                                                                                                                                                                   |
| 9. | Krismiaji & Sururi (2021)<br><i>Conservatism, Earnings Quality, and Stock Prices -Indonesian Evidence</i> | Variabel independen:<br>$X1 = \text{Conditional Conservatism}$<br>$X2 = \text{Unconditional Conservatism}$<br>Variabel dependen:<br>$Y1 = \text{Earnings Quality}$<br>$Y2 = \text{Stock Prices}$ | Penelitian kuantitatif dengan data panel 846 <i>firm-year</i> perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI periode 2016–2018. <i>Conditional conservatism</i> diukur dengan <i>Asymmetric Timeliness Basu (ATMB), earnings quality</i> diproksikan dengan rasio CFO/NL, dan <i>unconditional conservatism</i> | Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>conditional conservatism</i> berpengaruh negatif terhadap kualitas laba dan harga saham. <i>Unconditional conservatism</i> berpengaruh positif terhadap kualitas laba, namun berpengaruh negatif terhadap harga saham. Temuan ini mengindikasikan bahwa dampak konservatisme terhadap kualitas |

|  |  |  |                                                                                  |                                                                                                 |
|--|--|--|----------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  |  | dengan Market-to-Book Ratio (MTB). Analisis menggunakan regresi linier berganda. | laba dan nilai pasar bersifat tidak seragam tergantung pada jenis konservatisme yang digunakan. |
|--|--|--|----------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------|

**Tabel 2. 2 Perbedaan dan Persamaan Penelitian**

| No. | Nama, Tahun, Judul Penelitian                                                                                                                      | Persamaan                                                                                                                                                              | Perbedaan                                                                                                                                                                                                                                                         |
|-----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Le-bao et al., (2025) <i>Accounting Conservatism, CEO Attributes, and Earning Quality: New Insights From Vietnamese Non financial Listed Firms</i> | Pengujian pengaruh konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba, penggunaan proksi <i>accrual quality</i> model Dechow & Dichev (2002), serta penggunaan data panel. | Lokasi (Vietnam vs Indonesia), objek penelitian (seluruh perusahaan non-keuangan vs manufaktur sub-sektor makanan & minuman), periode (2010-2023 vs 2021-2024), Le-Bao et al. tidak menguji kepemilikan manajerial dan ukuran dewan komisaris sebagai pemoderasi. |
| 2.  | Aldoseri, M., & Hussein, A. (2024) <i>The Impact of Ownership Structure and</i>                                                                    | Pengujian kualitas laba sebagai variabel dependen, penelitian terhadap kepemilikan manajerial dan                                                                      | Lokasi penelitian (Arab Saudi vs Indonesia), objek yang lebih luas (seluruh perusahaan non-keuangan vs manufaktur sub-sektor makanan & minuman),                                                                                                                  |

|    |                                                                                                                            |                                                                                                                                                                                             |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    | <i>Board Characteristics on Earnings Quality: Evidence from Saudi Arabia</i>                                               | ukuran dewan komisaris, penggunaan data panel, serta penggunaan perusahaan non-keuangan sebagai objek.                                                                                      | periode (2019-2021 vs 2021-2024), serta posisi variabel pada Aldoseri & Hussein menempatkan kepemilikan manajerial dan ukuran dewan komisaris sebagai variabel independen, bukan pemoderasi. Studi tersebut juga tidak menguji konservatisme akuntansi dan menggunakan proksi kualitas laba yang berbeda, yaitu discretionary accruals dengan model Jones & Modified Jones, sedangkan penelitian ini menggunakan accrual quality model Dechow & Dichev. |
| 3. | Hemdan, D. A. M., Saif-Ur-Rehman, & Khan, F. (2023) <i>CEO Power, Corporate Governance Mechanisms and Earnings Quality</i> | Pengujian kualitas laba, penelitian terhadap ukuran dewan komisaris sebagai bagian dari mekanisme tata kelola, penggunaan data panel, serta penggunaan perusahaan manufaktur sebagai objek. | Lokasi penelitian (Mesir vs Indonesia), periode (2012-2021 vs 2021-2024), fokus penelitian (CEO power yang mencakup duality, ownership, tenure, dan political connection vs konservatisme akuntansi), serta proksi kualitas laba (discretionary accruals vs accrual quality model)                                                                                                                                                                      |

|    |                                                                                                                                                                       |                                                                                                                                                                                                               |                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                                                                                                                       |                                                                                                                                                                                                               | Dechow & Dichev). Hemdan et al. juga tidak menguji konservatisme akuntansi dan tidak menempatkan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi terpisah.                                                                                                                               |
| 4. | Rudyanto, A., Julisar, & Debora, V. (2023) <i>Negative Public Trust on Political Connection: Testing on the Effect of Accounting Conservatism on Earnings Quality</i> | Pengujian pengaruh konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba, penggunaan proksi <i>accrual quality</i> , penggunaan data panel, lokasi yang sama di Indonesia (BEI), serta penggunaan variabel moderasi. | Objek penelitian (seluruh perusahaan manufaktur vs sub-sektor makanan & minuman yang lebih spesifik), periode (2016-2018 vs 2021-2024 yang lebih mutakhir), variabel moderasi yang digunakan (koneksi politik vs kepemilikan manajerial dan ukuran dewan komisaris), serta ukuran sampel. |
| 5. | Zadeh & Askarany, (2022) <i>Accounting Conservatism and Earnings Quality</i>                                                                                          | Menguji pengaruh konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba, menggunakan proksi <i>accrual quality</i> model Dechow & Dichev (2002), menggunakan                                                          | Lokasi penelitian (Iran vs Indonesia), objek (seluruh perusahaan non-keuangan vs manufaktur sub-sektor makanan & minuman), periode (2012-2017 vs 2021-2024), serta variabel moderasi tambahan (Zadeh et al. menggunakan independensi dewan,                                               |

|    |                                                                                                                  |                                                                                                                                    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                                                                  | kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi, serta menggunakan data panel dan analisis regresi moderasi (MRA).                | kepemilikan institusional, dan kepemilikan besar, sedangkan penelitian ini menggunakan ukuran dewan komisaris sebagai variabel moderasi kedua).                                                                                                                                                                                                                 |
| 6. | Wijayani, Kusno, & Taufiq (2022)<br><i>The Importance of Conservatism in Improving Earnings Quality in ASEAN</i> | Pengujian konservatisme akuntansi dan kualitas laba, penggunaan data panel, serta penelitian terhadap peran tata kelola perusahaan | Objek penelitian (perbankan di 5 negara ASEAN vs manufaktur sub-sektor makanan & minuman di Indonesia), periode (2018-2019 vs 2021-2024), proksi kualitas laba (akrual diskresioner/DACC vs accrual quality model Dechow & Dichev), serta tidak adanya pengujian spesifik terhadap kepemilikan manajerial dan ukuran dewan komisaris sebagai variabel moderasi. |
| 7. | Azizah & Khairudin (2022)<br>Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan <i>Good Corporate</i>                          | Pengujian pengaruh konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba, lokasi yang sama di Indonesia (BEI), penggunaan data            | Objek penelitian (sektor <i>real estate</i> dan <i>property</i> vs manufaktur sub-sektor makanan & minuman), periode (2018-2020 vs 2021-2024), variabel GCG yang digunakan (komite                                                                                                                                                                              |

|    |                                                                                                                        |                                                                                                                                      |                                                                                                                                                                                                                                               |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    | <i>Governance</i> terhadap Kualitas Laba                                                                               | panel, serta penggunaan variabel tata kelola perusahaan (GCG)                                                                        | audit dan komisaris independen vs kepemilikan manajerial dan ukuran dewan komisaris), serta posisi variabel GCG (sebagai variabel independen, sedangkan penelitian ini menempatkannya sebagai variabel moderasi).                             |
| 8. | Halim, K. I. (2022) <i>Audit Committee, Accounting Conservatism, Leverage, Earnings Growth, dan Earnings Quality</i> . | Pengujian pengaruh konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba, penggunaan data panel, serta lokasi yang sama di Indonesia (BEI). | Objek penelitian (sektor barang konsumsi vs manufaktur sub-sektor makanan & minuman), periode (2015-2019 vs 2021-2024), proksi kualitas laba (total akrual vs accrual quality model Dechow & Dichev), serta ketiadaan variabel moderasi.      |
| 9. | Krismiaji & Sururi (2021) <i>Conservatism, Earnings Quality, and Stock Prices - Indonesian Evidence</i>                | Pengujian konservatisme akuntansi dan kualitas laba, lokasi yang sama di Indonesia (BEI), serta penggunaan data panel.               | Objek penelitian (seluruh perusahaan non-keuangan vs manufaktur sub-sektor makanan & minuman), periode (2016-2018 vs 2021-2024), proksi konservatisme yang digunakan (conditional dan unconditional conservatism dengan model Basu dan MTB vs |

|  |  |  |                                                                                                                                                                                           |
|--|--|--|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  |  | unconditional<br>conservatism model<br>Givoly & Hayn), proksi<br>kualitas laba (rasio<br>CFO/NI vs accrual quality<br>model Dechow & Dichev),<br>serta tidak adanya variabel<br>moderasi. |
|--|--|--|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

Berdasarkan penjabaran di atas, penelitian ini berbeda dari studi-studi sebelumnya dalam beberapa aspek penting. Pertama, lokasi dan objek penelitian difokuskan pada perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman di Indonesia, yang memiliki karakteristik risiko bisnis tinggi dan kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional. Kedua, periode penelitian 2021–2024 dipilih karena periode ini diwarnai oleh tantangan ekonomi makro yang menekan industri manufaktur, khususnya sub-sektor makanan dan minuman. Kondisi ketidakpastian bisnis yang tinggi tersebut tentu berdampak signifikan pada kebijakan dan praktik pelaporan keuangan perusahaan, termasuk bagaimana manajemen menerapkan prinsip kehati-hatian untuk menghasilkan informasi laba yang tetap berkualitas bagi para pemangku kepentingan.

Ketiga, penelitian ini menambahkan ukuran dewan komisaris sebagai variabel moderasi kedua sebagaimana saran dari Zadeh, Askarany & Arefi Asl (2022) untuk memasukkan variabel tata kelola seperti *board size* (ukuran dewan) sebagai pemoderasi dalam hubungan konservatisme dan kualitas laba. Sementara itu, studi sebelumnya umumnya menempatkan ukuran dewan komisaris ini sebagai variabel independen. Keempat, penelitian ini menguji ulang peran kepemilikan manajerial sebagai pemoderasi, mengingat hasil kontroversial yang ditemukan oleh Zadeh, Askarany & Arefi Asl (2022) yang tidak sejalan dengan harapan teoritis. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris yang memperkaya literatur akuntansi keuangan, khususnya dalam konteks pasar modal Indonesia.

## 2.2 Kajian Teoritis

### 2.2.1 Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan pertama kali dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976), yang mendefinisikan hubungan keagenan sebagai kontrak antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajemen (*agent*). Dalam hubungan ini, pemilik memberi wewenang kepada manajer untuk menjalankan kegiatan perusahaan. Namun, hubungan tersebut seringkali diwarnai konflik kepentingan dan asimetri informasi, karena manajer memiliki informasi lebih banyak tentang operasional perusahaan dibandingkan pemilik (Jensen & Meckling, 1976). Akibatnya, manajer cenderung bertindak untuk kepentingan pribadi, bukan kepentingan pemegang saham (Syahputri & Nawirah, 2023).

Dalam hubungan keagenan, manajer memiliki akses informasi yang lebih banyak karena mengelola langsung dana yang diinvestasikan pemegang saham. Kondisi ini menciptakan ketidakseimbangan informasi (asimetri) antara manajer dan pemilik, yang berpotensi mendorong manajer bertindak oportunistik demi kepentingan pribadi, misalnya melalui praktik manajemen laba (Sari et al., 2022). Dalam konteks penelitian ini, konservatisme akuntansi menjadi mekanisme yang relevan karena berperan mengurangi asimetri informasi dan membatasi perilaku oportunistik manajer melalui penerapan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan (Watts, 2003).

Lebih lanjut, kepemilikan manajerial merujuk pada situasi di mana manajer tidak hanya berperan sebagai agen, tetapi juga sebagai pemegang saham (*principal*). Dengan adanya kepemilikan saham, manajer cenderung kurang termotivasi melakukan manajemen laba karena kepentingannya telah selaras dengan pemegang saham. Meskipun demikian, praktik manajemen laba masih mungkin terjadi, misalnya untuk menjaga citra perusahaan di mata pihak eksternal. Namun, jika proporsi kepemilikan manajerial cukup

tinggi, konflik kepentingan dapat berkurang karena manajer akan lebih berorientasi jangka panjang dan lebih berhati-hati dalam menyusun laporan keuangan (Sari et al., 2022).

Ukuran dewan komisaris yang memadai justru berperan penting dalam mengurangi masalah keagenan. Dewan komisaris dengan jumlah anggota yang lebih besar diharapkan memiliki kapasitas pengawasan yang lebih kuat dan beragam keahlian. Hal ini memungkinkan dewan untuk lebih efektif dalam memantau perilaku oportunistik manajer, termasuk intervensi terhadap kebijakan akuntansi, sehingga dapat menekan praktik manajemen laba (Fama & Jensen, 1983; Hemdan et al., 2023).

### **2.2.2 Teori Sinyal (Signaling Theory)**

Teori sinyal pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) yang menjelaskan adanya dua pihak yang terlibat, yaitu pihak internal (manajemen) sebagai pengirim sinyal dan pihak eksternal (investor) sebagai penerima sinyal. Teori ini berangkat dari adanya asimetri informasi, di mana manajer memiliki informasi lebih lengkap tentang kondisi perusahaan dibandingkan investor (Wibowo, 2017). Untuk mengatasi ketidakseimbangan tersebut, perusahaan perlu menyajikan laporan keuangan yang transparan dan relevan (Iman et al., 2021). Investor kemudian menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal positif atau negatif. Sinyal positif akan mendorong minat investasi dan meningkatkan nilai perusahaan, sedangkan sinyal negatif berdampak sebaliknya (Rossa et al., 2023).

Dalam penelitian ini, teori sinyal menjadi landasan untuk menjelaskan hubungan antara konservatisme akuntansi dan kualitas laba, serta peran kepemilikan manajerial dan ukuran dewan komisaris sebagai variabel moderasi. Konservatisme akuntansi dipandang sebagai sinyal kredibilitas manajemen bahwa mereka tidak memanipulasi laba dan menyajikan laporan keuangan secara jujur, sehingga meningkatkan kepercayaan investor terhadap

kualitas laba (Bagnoli & Watts, 2005; Pamungkas, 2025). Kepemilikan manajerial berperan sebagai sinyal keselarasan kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Manajer yang memiliki saham menunjukkan komitmen jangka panjang dan cenderung lebih berhati-hati dalam menerapkan kebijakan akuntansi, yang pada akhirnya memperkuat sinyal positif dari konservatisme (Syahputri & Nawirah, 2023).

Di sisi lain, ukuran dewan komisaris yang besar dapat ditangkap pasar sebagai sinyal positif atas kuatnya tata kelola perusahaan. Adanya dewan komisaris dengan jumlah anggota yang memadai menunjukkan komitmen perusahaan untuk melakukan pengawasan yang ketat terhadap manajemen. Dengan demikian, sinyal positif dari konservatisme akuntansi menjadi lebih kredibel di mata investor, karena terdapat mekanisme pengawasan yang kuat untuk memastikan bahwa laba disajikan secara jujur dan hati-hati (Rudyanto et al., 2023).

### **2.2.3 Konservatisme Akuntansi (*Accounting Conservatism*)**

Konservatisme akuntansi merupakan pendekatan yang mencerminkan sikap hati-hati dalam pencatatan akuntansi, terutama ketika menghadapi ketidakpastian ekonomi (Yusmanianti et al., 2023). Dalam praktiknya, prinsip ini mendorong perusahaan untuk segera mengakui kerugian dan utang yang diantisipasi, namun menunda pengakuan aset dan pendapatan. Akibatnya, pendapatan dan aset cenderung tercatat lebih rendah dibandingkan kerugian dan utang.

Givoly dan Hayn (2000) mendefinisikan konservatisme sebagai kecenderungan memilih metode akuntansi yang menghasilkan laba kumulatif lebih rendah dari waktu ke waktu, yang tercermin dari akrual non-operasional yang negatif secara persisten. Watts (2003) menambahkan bahwa konservatisme muncul dari kebutuhan akan efisiensi kontrak, litigasi, regulasi, dan

perpajakan, serta berfungsi sebagai mekanisme untuk membatasi perilaku oportunistik manajer.

Ketidakpastian dalam lingkungan bisnis menjadikan penerapan konservatisme akuntansi sebagai pertimbangan penting bagi manajemen. Dalam situasi ini, manajemen cenderung mengadopsi prinsip kehati-hatian yang diyakini akan menguntungkan perusahaan. Meskipun pendekatan ini dapat membuat laporan keuangan terkesan bias karena aset dan pendapatan cenderung tercatat lebih rendah justru hal ini menjadi sinyal positif bagi investor. Laporan keuangan yang disusun secara hati-hati mencerminkan kualitas yang lebih tinggi, sehingga dapat menarik perhatian investor dan menumbuhkan kepercayaan terhadap bisnis (Hamson, Kurniawan, & Lawita, 2022).

Dalam literatur akuntansi, konservatisme dibedakan menjadi dua jenis, yaitu *conditional conservatism* (konservatisme bersyarat) yang bergantung pada berita buruk, dan *unconditional conservatism* (konservatisme tidak bersyarat) yang tidak terkait dengan kondisi ekonomi terkini (Beaver & Ryan, 2005). Penelitian ini menggunakan proksi *unconditional conservatism* dari Givoly dan Hayn (2000) yang diukur dengan akrual non-operasional negatif, yaitu selisih antara laba bersih dan arus kas operasi, kemudian dikalikan negatif untuk memudahkan interpretasi. Semakin positif nilai yang dihasilkan, semakin tinggi tingkat konservatisme akuntansi yang diterapkan perusahaan (Zadeh et al., 2022; Le-Bao et al., 2025).

#### **2.2.4 Kualitas Laba (*Earnings Quality*)**

Kualitas laba merupakan konsep yang menggambarkan sejauh mana informasi laba yang disajikan dalam laporan keuangan akurat, konsisten, relevan, dan transparan (Bomantara, 2024). Laba menjadi perhatian utama berbagai pihak dalam pengambilan keputusan alokasi sumber daya. Namun, jika kualitas laba rendah,

informasi tersebut berisiko menyesatkan pemangku kepentingan dan mengakibatkan keputusan yang keliru (Kashanipour et al., 2025).

Dechow, Ge, dan Schrand (2010) mendefinisikan kualitas laba sebagai ukuran sejauh mana laba yang dilaporkan mencerminkan kinerja fundamental perusahaan dan bermanfaat untuk memprediksi laba di masa depan. Dengan demikian, kualitas laba yang tinggi mengindikasikan bahwa laba bebas dari manipulasi manajemen dan menjadi prediktor kinerja perusahaan yang andal (Le-Bao et al., 2025).

Dalam literatur akuntansi, pengukuran kualitas laba dapat diklasifikasikan ke dalam dua perspektif utama, yaitu perspektif berbasis akuntansi dan perspektif berbasis pasar (Kashanipour et al., 2025). Penelitian ini menggunakan proksi *accrual quality* (kualitas akrual) yang dikembangkan oleh Dechow dan Dichev (2002) untuk mengukur kualitas laba. Model ini mengukur seberapa baik akrual dapat direalisasikan menjadi arus kas di masa depan, di mana semakin kecil kesalahan estimasi akrual, semakin tinggi kualitas laba yang dihasilkan (Zadeh et al., 2022; Le-Bao et al., 2025). Dalam konteks perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, kualitas laba menjadi indikator penting bagi investor dalam menilai kredibilitas laporan keuangan dan prospek perusahaan ke depan (Bomantara, 2024).

### 2.2.5 Kepemilikan Manajerial (*Managerial Ownership*)

Kepemilikan manajerial merupakan kondisi di mana manajer tidak hanya berperan sebagai pengelola perusahaan (agen), tetapi juga memiliki saham perusahaan sehingga bertindak sekaligus sebagai pemegang saham (principal). Kepemilikan ini diukur sebagai proporsi saham yang dimiliki oleh direksi dan komisaris terhadap total saham beredar perusahaan (Utomo et al., 2018). Dalam teori keagenan, kepemilikan manajerial dipandang sebagai mekanisme yang dapat menyelaraskan kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Dengan memiliki saham, manajer akan ikut

merasakan dampak ekonomi dari setiap keputusan yang diambilnya, sehingga cenderung lebih berhati-hati dan mengurangi perilaku oportunistik (Syahputri & Nawirah, 2023).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki peran strategis dalam mempengaruhi kebijakan akuntansi dan kualitas pelaporan keuangan. Aldoseri dan Hussein (2024) di Arab Saudi menemukan bahwa kepemilikan manajerial terbukti meningkatkan kualitas laba secara langsung. Hemdan, Saif-Ur-Rehman, dan Khan (2023) juga mengkonfirmasi bahwa dimensi kepemilikan dalam *CEO power* turut mempengaruhi kualitas laba, meskipun pengaruhnya dapat dilemahkan oleh mekanisme tata kelola lain seperti independensi dewan.

Sementara itu, Zadeh, Askarany, dan Arefi Asl (2022) justru menemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan dalam memoderasi hubungan antara konservatisme akuntansi dan kualitas laba. Hasil yang beragam ini menunjukkan bahwa peran kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi masih perlu diuji lebih lanjut dalam konteks dan periode penelitian yang berbeda.

#### **2.2.6. Ukuran Dewan Komisaris (*Board of Commissioners Size*)**

Ukuran dewan komisaris (*board of commissioners size*) adalah jumlah anggota dewan komisaris yang bertugas mengawasi kebijakan direksi dalam menjalankan perusahaan dan memberikan nasihat kepada manajemen (Aldoseri & Hussein, 2024). Dalam struktur tata kelola perusahaan di Indonesia yang menganut sistem dua dewan (*two-tier board system*), dewan komisaris berperan sebagai organ pengawas yang independen terhadap direksi.

Ukuran dewan yang lebih besar diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pengawasan karena terdiri dari anggota dengan beragam latar belakang, keahlian, dan pengalaman (Fama & Jensen, 1983). Keterlibatan aktif dari dewan pengawas dalam struktur tata kelola terbukti memperkuat komitmen strategis

perusahaan yang pada akhirnya mampu mendorong peningkatan kinerja perusahaan secara keseluruhan (Rochayatun et al., 2025).

Dalam teori keagenan, dewan komisaris yang lebih besar memiliki kapasitas lebih baik dalam memantau perilaku manajemen dan mengurangi asimetri informasi. Anggota dewan yang lebih banyak memungkinkan adanya pembagian tugas pengawasan yang lebih spesifik, serta meningkatkan independensi dewan dalam mengambil keputusan (Hemdan et al., 2023). Namun, ukuran dewan yang terlalu besar juga dapat menimbulkan masalah koordinasi dan komunikasi, yang pada akhirnya menurunkan efektivitas pengawasan (Alves, 2023).

Dalam konteks teori sinyal, ukuran dewan komisaris yang besar dapat menjadi sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan memiliki mekanisme pengawasan yang kuat. Keberadaan dewan komisaris yang terdiri dari banyak anggota menunjukkan komitmen perusahaan terhadap tata kelola yang baik, sehingga meningkatkan kepercayaan investor terhadap kredibilitas laporan keuangan (Rudyanto et al., 2023). Dewan komisaris dengan ukuran yang lebih besar diharapkan dapat mengawasi penerapan konservatisme akuntansi dengan lebih efektif, sehingga menghasilkan laba yang lebih berkualitas.

#### **2.2.6 Kajian Perspektif Islam**

Dalam perspektif Islam, aktivitas ekonomi dan bisnis tidak hanya dipandang sebagai upaya menciptakan nilai ekonomi, tetapi juga sebagai bentuk amanah yang menuntut kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab moral. Setiap bentuk muamalah, termasuk penyusunan dan pelaporan keuangan, wajib dilakukan dengan benar dan tidak menimbulkan mudarat bagi pihak lain. Prinsip ini sejalan dengan tujuan laporan keuangan modern, yaitu menyediakan informasi yang andal dan relevan bagi pengambilan keputusan ekonomi. Al-Qur'an secara tegas menekankan pentingnya

pencatatan transaksi yang benar dan objektif sebagaimana tercantum dalam QS. Al-Baqarah (2): 282. Allah SWT. berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَمَرَّقِ اللَّهُ رِيبَهُ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتٌ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَى أَجَلِهِ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُوهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَلَّحُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيَعْلَمَ اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٨٢﴾

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berutang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu mencatatnya. Hendaklah seorang pencatat di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah pencatat menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya. Hendaklah dia mencatat(-nya) dan orang yang berutang itu mendiktekan(-nya). Hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia menguranginya sedikit pun. Jika yang berutang itu orang yang kurang akalnya, lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Mintalah kesaksian dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada) sehingga jika salah seorang (saksi perempuan) lupa, yang lain mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Janganlah kamu bosan mencatatnya sampai batas waktunya, baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu

*lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu pada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perniagaan tunai yang kamu jalankan di antara kamu. Maka, tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak mencatatnya. Ambillah saksi apabila kamu berjual beli dan janganlah pencatat mempersulit (atau dipersulit), begitu juga saksi. Jika kamu melakukan (yang demikian), sesungguhnya hal itu suatu kefasikan padamu. Bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.” (QS. Al-Baqarah (2): 282)*

Ayat ini merupakan landasan normatif terpanjang dalam Al-Qur'an yang secara khusus mengatur tata cara muamalah. Ayat ini menekankan kewajiban mencatat setiap transaksi secara akurat, objektif, dan hati-hati, tanpa ada unsur penyembunyian atau manipulasi, sebagai wujud amanah kepada Allah dan sesama manusia. Prinsip ini mencerminkan nilai kejujuran (*sidq*), tanggung jawab (*amanah*), dan keadilan (*adl*) dalam akuntansi syariah, di mana pencatatan tidak hanya menjadi kewajiban duniawi, tetapi juga ibadah yang mencegah perselisihan dan menjamin pertanggungjawaban di akhirat. Perintah untuk "menuliskannya dengan benar" sejalan dengan prinsip kehati-hatian dan objektivitas dalam pencatatan keuangan, yang dalam akuntansi modern dikenal sebagai konservatisme akuntansi..

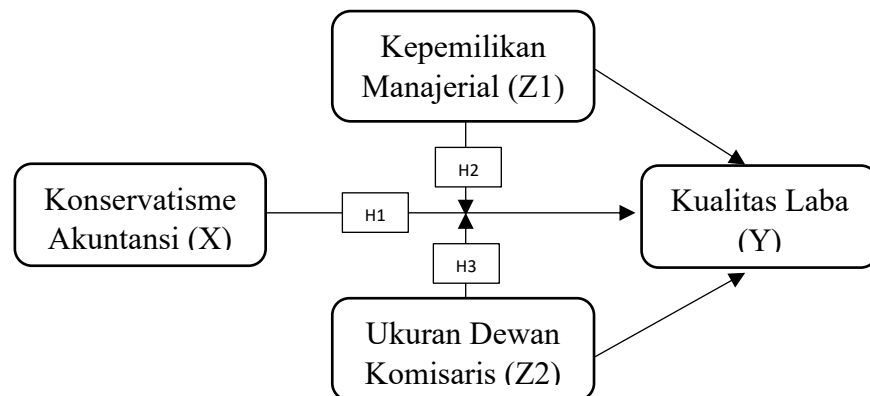
Konservatisme akuntansi menekankan pengakuan pendapatan dan aset secara hati-hati, serta pengakuan kewajiban dan beban lebih cepat saat menghadapi ketidakpastian. Tujuannya adalah mencegah penyajian informasi yang terlalu optimis dan menyesatkan pengguna laporan keuangan. Dalam perspektif Islam, sikap hati-hati ini sejalan dengan larangan menyembunyikan atau memanipulasi kebenaran, karena dapat merugikan pihak lain dan melanggar nilai keadilan dalam muamalah. Hal ini sesuai dengan perintah Al-Qur'an agar setiap transaksi ditulis dengan benar, karena konservatisme

memastikan laba yang dilaporkan benar-benar mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan, bukan hasil rekayasa manajer untuk kepentingan pribadi.

### 2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pengaruh konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba dengan kepemilikan manajerial dan ukuran dewan komisaris sebagai variabel moderasi. Kerangka konseptual dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 3. 1 Kerangka Konseptual**



### 2.4 Hipotesis Penelitian

#### 2.4.1 Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Kualitas Laba

Konservatisme akuntansi berperan sebagai mekanisme kehati-hatian dalam pelaporan keuangan. Berdasarkan *signaling theory*, laporan keuangan merupakan instrumen sinyal yang diterbitkan oleh manajemen untuk mengurangi asimetri informasi dan memberikan petunjuk mengenai prospek masa depan perusahaan kepada pihak eksternal. Penerapan prinsip konservatisme akuntansi di sini bertindak sebagai bentuk sinyal kredibel yang positif (*good news*).

Dengan memilih bersikap hati-hati melalui percepatan pengakuan biaya serta penangguhan pengakuan pendapatan, manajemen mengirimkan sinyal bahwa laba yang dilaporkan saat ini

tidak mengandung unsur manipulasi atau optimisme yang berlebihan (*overstatement*). Sinyal kehati-hatian ini memberikan keyakinan kepada investor bahwa angka laba tersebut memiliki persistensi yang tinggi, lebih andal, dan mencerminkan kondisi ekonomi yang riil. Pelaporan laba yang konservatif ini menyoroti pentingnya stabilitas makna angka laba dalam pelaporan keuangan agar terbebas dari bias akrual. Melalui kaca mata teori sinyal, semakin tinggi tingkat penerapan konservatisme akuntansi, maka sinyal akuntansi yang dikirimkan akan semakin berkualitas, sehingga secara langsung meningkatkan kualitas laba perusahaan.

Penelitian oleh Le-Bao et al. (2025) di pasar modal Vietnam menemukan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba, yang menunjukkan bahwa prinsip kehati-hatian meningkatkan relevansi dan keandalan laba. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Halim (2022) pada perusahaan sektor barang konsumsi di BEI, Maulia & Handojo, (2022), Mulyani et al., (2024), Anindita, et al. (2024) serta Rudyanto et al. (2023) yang membuktikan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laba di Indonesia. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang diajukan menyatakan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

**H1: Konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laba.**

#### **2.4.2 Kepemilikan Manajerial Memperkuat Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Kualitas Laba**

Kepemilikan manajerial merupakan mekanisme tata kelola yang menyelaraskan kepentingan manajer (agen) dengan pemegang saham (prinsipal), sebagaimana dijelaskan dalam teori keagenan. *Agency theory* menjelaskan bahwa salah satu cara mengurangi konflik kepentingan antara agen dan prinsipal adalah melalui peningkatan kepemilikan manajerial. Ketika manajer turut memiliki

saham perusahaan, posisi mereka mengalami konvergensi kepentingan (*convergence of interest*), di mana peran mereka bergeser dari sekadar pengelola menjadi bagian dari pemilik yang ikut menanggung risiko keuangan jangka panjang perusahaan. Penyelarasan insentif ini menghilangkan motivasi manajer untuk melakukan manipulasi akuntansi demi keuntungan jangka pendek.

Dampaknya, ketika perusahaan menerapkan prinsip konservatisme, keberadaan kepemilikan manajerial akan memastikan bahwa prinsip kehati-hatian tersebut dijalankan secara jujur dan konsisten guna menjaga nilai fundamental perusahaan, bukan sebagai alat rekayasa keuangan. Integrasi saham ini memperkuat efektivitas konservatisme akuntansi dalam menyajikan angka laba yang kredibel dan berkualitas. Oleh karena itu, *agency theory* mendukung argumen bahwa kepemilikan manajerial memperkuat hubungan positif antara konservatisme akuntansi dan kualitas laba.

Studi Nugraha dan Setiany (2020), Safira dkk. (2022), Niwat dan Erawati (2022), serta Aldoseri dan Hussein (2024) membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kualitas laba di berbagai konteks pasar modal. Temuan ini konsisten dengan teori keagenan (Jensen & Meckling, 1976) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial dapat menyelaraskan kepentingannya dengan pemegang saham sehingga manajer cenderung lebih bertindak berhati-hati (konservatif) dalam pelaporan keuangan.

Secara lebih spesifik, Utomo et al. (2018) menemukan bahwa kepemilikan manajerial secara signifikan memperkuat hubungan antara konservatisme akuntansi dan kualitas laba pada perusahaan di Indonesia. Dengan demikian, kepemilikan manajerial diprediksi memperkuat pengaruh positif konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba.

**H2: Kepemilikan manajerial memperkuat pengaruh konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba.**

#### **2.4.3 Ukuran Dewan Komisaris Memperkuat Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Kualitas Laba**

Ukuran dewan komisaris (*board of commissioners size*) mencerminkan jumlah anggota dewan komisaris yang bertugas mengawasi kebijakan direksi dalam menjalankan perusahaan. Dalam kerangka *agency theory*, dewan komisaris memegang peranan krusial sebagai perpanjangan tangan *principal* dalam menjalankan fungsi pengawasan (*monitoring mechanism*) terhadap kinerja dan kebijakan manajemen (*agent*). Ukuran dewan komisaris yang ideal mencerminkan ketersediaan sumber daya manusia, keahlian, dan distribusi beban kerja pengawasan laporan keuangan yang lebih optimal. Keberadaan jumlah anggota dewan komisaris yang memadai akan memperketat kontrol kolektif atas proses pelaporan akuntansi, sehingga meminimalkan peluang manajemen untuk mengabaikan atau menyalahgunakan prinsip akuntansi.

Ketika manajemen menerapkan prinsip konservatisme akuntansi, dewan komisaris yang kuat akan memastikan bahwa pengakuan biaya yang dipercepat dan penangguhan pendapatan benar-benar mencerminkan kondisi kehati-hatian operasional yang riil demi melindungi kepentingan pemegang saham. Melalui pengawasan dewan komisaris ini, kebijakan konservatisme akuntansi akan terarah secara optimal untuk menekan manajemen laba dan memaksimalkan kualitas laba yang dihasilkan. Berdasarkan teori keagenan, disimpulkan bahwa ukuran dewan komisaris bertindak sebagai pemoderasi yang memperkuat pengaruh positif konservatisme terhadap kualitas laba.

Aldoseri dan Hussein (2024) dalam penelitiannya di Arab Saudi menemukan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba, yang mengindikasikan bahwa dewan yang lebih besar mampu meningkatkan kualitas

pelaporan keuangan. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Hemdan, Saif-Ur-Rehman, dan Khan (2023) yang mengkonfirmasi bahwa *board size* memperkuat pengaruh positif tata kelola perusahaan terhadap kualitas laba di Mesir.

Dalam konteks Indonesia, penelitian Mbate dan Sutrisno (2023) menunjukkan bahwa struktur tata kelola perusahaan, termasuk ukuran dewan komisaris, berpengaruh terhadap persistensi laba perusahaan manufaktur. Dengan demikian, ukuran dewan komisaris diprediksi dapat memperkuat pengaruh positif konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba.

**H3: Ukuran Dewan Komisaris memperkuat pengaruh konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba.**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini dipilih karena seluruh tujuan penelitian dirumuskan dalam hipotesis yang akan diuji, dan seluruh data variabel berupa data numerik yang diperoleh dari laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan pengertian penelitian kuantitatif sebagai metode yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan analisis data bersifat statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2023).

Berdasarkan tingkat eksplanasinya, penelitian ini tergolong penelitian asosiatif kausal atau eksplanatif, yang bertujuan menjelaskan hubungan sebab-akibat antar variabel (Kusumastuti et al., 2024). Hubungan kausal ditandai dengan adanya variabel independen yang mempengaruhi dan variabel dependen yang dipengaruhi (Sugiyono, 2023). Sesuai dengan tujuan penelitian, analisis ini akan menguji pengaruh konservatisme akuntansi (X) terhadap kualitas laba (Y), serta peran kepemilikan manajerial (Z1) dan ukuran dewan komisaris (Z2) sebagai variabel moderasi. Pendekatan ini sejalan dengan studi acuan utama, yaitu Zadeh, Askarany & Arefi Asl (2022), yang juga menggunakan model regresi multivariat untuk menguji hubungan serupa.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024. Pemilihan sektor ini didasarkan pada karakteristiknya yang memiliki risiko bisnis tinggi, seperti risiko keusangan persediaan dan sensitivitas terhadap sorotan publik, sehingga relevan untuk menguji konservatisme akuntansi dan kualitas laba. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan melalui situs resmi BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) maupun situs masing-masing perusahaan. Penggunaan laporan keuangan *audited* menjamin ketersediaan dan keandalan data yang diperlukan.

### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 2.2.7. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut selama periode 2021–2024. Berdasarkan data dari situs resmi BEI, jumlah total populasi keseluruhan adalah sebanyak 83 perusahaan. Dalam penelitian kuantitatif, populasi mencakup tidak hanya jumlah objek, tetapi juga seluruh karakteristik yang melekat pada objek tersebut (Sugiyono, 2018; Subhaktiyasa, 2024).

#### 2.2.8. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2023). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria khusus yang telah ditetapkan dan relevan dengan tujuan penelitian. Jumlah total sampel diperoleh sebanyak 67 perusahaan dari total 83 perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2021–2024. Dengan periode pengamatan tiga tahun, total observasi dalam penelitian ini adalah sebanyak  $67 \times 4 = 268$  data observasi.

### 3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini sampel diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive* merupakan teknik di mana peneliti menentukan kriteria terhadap sampel yang akan dipilih untuk diuji. Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Objek penelitian adalah perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2024.
2. Perusahaan sektor manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan tahunan lengkap (audited) untuk periode yang berakhir 31 Desember selama tahun 2021-2024.

3. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan menggunakan mata uang Rupiah.

Berdasarkan kriteria tersebut, didapatkan hasil sampel sebagai berikut:

**Tabel 3. 1 Kriteria Sampel Perusahaan**

| No                              | Kriteria                                                                                                      | Jumlah |
|---------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|
| 1.                              | Jumlah perusahaan sektor manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dari tahun 2021-2024 | 83     |
| 2.                              | Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan pada periode 2021 sampai dengan 2024                        | (15)   |
| 3.                              | Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan menggunakan mata uang Rupiah                                | (1)    |
| Jumlah sampel                   |                                                                                                               | 67     |
| Tahun penelitian (2021-2024)    |                                                                                                               | 4      |
| Jumlah data penelitian (67 x 4) |                                                                                                               | 268    |

Sumber: Diolah dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2026)

Pada kriteria sampel diatas, peneliti menggunakan perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan lengkap (*audited*) untuk periode yang berakhir 31 Desember selama tahun 2021–2024 serta memiliki ketersediaan data tahun 2020 dan 2025 karena mempertimbangkan ketersediaan data untuk pengukuran kualitas laba yang mengadopsi model Dechow & Dichev (2002) yang memerlukan komponen arus kas operasi satu tahun sebelum (t-1) dan satu tahun sesudah (t+1) periode pengamatan 2021-2024, sehingga penyertaan data laporan keuangan tahun 2020 dan 2025 mutlak diperlukan agar instrumen regresi kualitas akrual tetap dapat dihitung secara valid.

### 3.5 Data dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber informasi penelitian yang diperoleh secara

tidak langsung melalui perantara. Dengan kata lain, data tersebut tidak diperoleh langsung oleh peneliti, melainkan berasal dari sumber yang sudah tersedia sebelumnya, seperti dokumen, literatur, atau data yang dikumpulkan oleh pihak lain (Sulung & Muspawi, 2024). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang terdapat pada laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah di audit dan diunggah di situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) atau situs web masing-masing perusahaan dalam periode 2021-2024 sesuai dengan kebutuhan peneliti.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2023). Selanjutnya, dokumen-dokumen tersebut dianalisa untuk memastikan kesesuaian data yang diperoleh dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, dokumen yang digunakan berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024, yang diperoleh melalui situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) atau situs web masing-masing perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

### **3.7 Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2023). Penelitian ini menggunakan tiga jenis variabel: variabel dependen (kualitas laba), variabel independen (konservatisme akuntansi), dan variabel moderasi (kepemilikan manajerial dan ukuran dewan komisaris).

#### **3.7.1 Variabel Dependen**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas laba. Kualitas laba menggambarkan sejauh mana laba yang dilaporkan mencerminkan kinerja ekonomi perusahaan yang sebenarnya dan bermanfaat untuk pengambilan keputusan. Dalam penelitian

akuntansi, kualitas laba tidak dapat diobservasi secara langsung sehingga perlu diukur dengan proksi tertentu (Zadeh et al. 2022).

Mengacu pada penelitian Zadeh, Askarany & Arefi Asl (2022) dan Le-Bao et al. (2025), penelitian ini menggunakan proksi *accrual quality* (kualitas akrual) yang dikembangkan oleh Dechow dan Dichev (2002). Model ini mengukur kualitas laba berdasarkan seberapa baik akrual dapat direalisasikan menjadi arus kas di masa depan. Semakin kecil kesalahan estimasi akrual, semakin tinggi kualitas laba yang dihasilkan. Adapun rumus untuk mengukur *accrual quality* adalah sebagai berikut :

$$\frac{TCA_{i,t}}{Asset_{i,t}} = a + \frac{\beta_1 CFO_{i,t-1}}{Asset_{i,t}} + \frac{\beta_2 CFO_{i,t}}{Asset_{i,t}} + \frac{\beta_3 CFO_{i,t+1}}{Asset_{i,t}} + \varepsilon_{i,t}$$

Keterangan:

$TCA_{i,t}$  : Total *Current Accrual* perusahaan i pada tahun t, dihitung ( $TA_{it} = \Delta AR + \Delta inventory - \Delta AP - \Delta TP + \Delta other Assets (net)$ ).

$\Delta AR$  : Perubahan piutang usaha perusahaan i tahun t dan t-1.

$\Delta AP$  : Perubahan utang usaha perusahaan i tahun t dan t-1.

$\Delta TP$  : Perubahan utang pajak perusahaan i tahun t dan t-1.

$Asset_{i,t}$  : Total aset rata-rata perusahaan i untuk tahun t dan t-1.

$CFO_{it-1}$  : Arus kas operasi perusahaan i pada tahun t-1.

$CFO_{it}$  : Arus kas operasi perusahaan i pada tahun t.

$CFO_{it+1}$  : Arus kas operasi perusahaan i pada tahun t+1.

$\varepsilon_{it}$  : Residual yang mencerminkan kesalahan estimasi akrual.

*Accrual quality* diukur sebagai nilai absolut residual ( $\varepsilon_{it}$ ) atau standar deviasi residual selama periode tertentu. Semakin kecil nilai residual, semakin baik kualitas akrual (Dechow & Dichev, 2002; Zadeh et al., 2022). Dalam penelitian ini, *accrual quality* dihitung berdasarkan residual dari regresi data panel untuk setiap perusahaan selama periode 2021-2024.

### 3.7.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi. Konservatisme akuntansi merupakan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan yang tercermin dari kecenderungan untuk mengakui biaya dan kerugian lebih cepat dibandingkan dengan pengakuan pendapatan dan keuntungan. Prinsip ini menyebabkan laba kumulatif yang dilaporkan cenderung lebih rendah dari arus kas operasi kumulatif dalam jangka panjang (Givoly & Hayn, 2000).

Dalam penelitian akuntansi, konservatisme dapat diukur dengan berbagai pendekatan. Penelitian ini menggunakan model *unconditional conservatism* yang dikembangkan oleh Givoly dan Hayn (2000). Model ini mengukur konservatisme berdasarkan akrual non-operasional yang negatif secara persisten. Semakin besar akrual negatif (non-operasional), semakin tinggi tingkat konservatisme akuntansi yang diterapkan perusahaan. Model ini telah digunakan secara luas dalam berbagai studi empiris, termasuk oleh Zadeh, Askarany & Arefi Asl (2022) dan Le-Bao et al. (2025) yang menguji peran konservatisme terhadap kualitas laba

$$CSCORE_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it}} \times (-1)$$

Keterangan:

$CSCORE_{it}$  : Tingkat konservatisme akuntansi perusahaan i pada tahun t.

$TA_{it}$  : Total akrual perusahaan i pada tahun t, dihitung sebagai selisih antara laba bersih dan arus kas operasi ( $TA_{it} = NI_{it} + DEP_{it} - CFO_{it}$ ).

$A_{it}$  : Total aset perusahaan i pada tahun t

Perkalian dengan  $(-1)$  dilakukan untuk memudahkan interpretasi, di mana nilai  $CSCORE$  yang semakin positif mencerminkan tingkat konservatisme yang semakin tinggi (Zadeh at al., 2022).

Interpretasi dari model ini adalah sebagai berikut:

- Jika nilai *CSCORE* positif dan besar, berarti perusahaan menerapkan konservatisme akuntansi yang tinggi (akrual non-operasional negatif).
- Jika nilai *CSCORE* mendekati nol atau negatif, berarti perusahaan kurang konservatif atau bahkan cenderung agresif dalam pelaporan laba.

Data yang diperlukan untuk menghitung konservatisme akuntansi diperoleh dari laporan laba rugi (laba bersih) dan laporan arus kas (arus kas operasi) serta neraca (total aset) perusahaan sub-sektor makanan dan minuman periode 2021-2024.

### 3.7.3 Variabel Moderasi

Variabel moderasi adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel independen dan dependen (Sugiyono, 2023). Dalam penelitian ini, variabel moderasi yang digunakan adalah mekanisme tata kelola perusahaan yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial dan ukuran dewan komisaris. Pemilihan kedua variabel ini didasarkan pada penelitian Zadeh, Askarany & Arefi Asl (2022) yang menemukan bahwa mekanisme tata kelola perusahaan dapat memoderasi hubungan antara konservatisme akuntansi dan kualitas laba.

#### 1. Kepemilikan Manajerial (Managerial Ownership)

Kepemilikan manajerial adalah proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen, yaitu direksi dan komisaris. Dalam teori agensi, kepemilikan manajerial berperan menyelaraskan kepentingan manajemen dengan pemegang saham, sehingga dapat mengurangi konflik keagenan dan mendorong manajemen bertindak sesuai kepentingan pemilik (Jensen & Meckling, 1976). Dalam konteks konservatisme akuntansi, kepemilikan manajerial yang tinggi cenderung mendorong penerapan praktik

akuntansi yang lebih konservatif guna meningkatkan kualitas laba (Zadeh at al., 2022). Sesuai dengan penelitian Zadeh, Askarany & Arefi Asl (2022) dan Utomo et al. (2018), kepemilikan manajerial dihitung dengan rumus:

$$MOWN_{it} = \frac{\text{Jumlah Saham Direktur dan Komisaris}_{it}}{\text{Jumlah Saham Beredar}_{it}} \times 100\%$$

Interpretasi dari variabel ini adalah semakin tinggi persentase kepemilikan manajerial, semakin besar proporsi saham yang dimiliki oleh manajemen (Zadeh at al., 2022).

## 2. Ukuran Dewan Komisaris (*Board of Commissioners Size*)

Ukuran dewan komisaris adalah jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan yang bertugas mengawasi kebijakan direksi dan memberikan nasihat kepada manajemen (Aldoseri & Hussein, 2024). Dalam struktur tata kelola Indonesia, dewan komisaris merupakan organ pengawas yang independen terhadap direksi. Penelitian ini mengukur ukuran dewan komisaris dengan menghitung jumlah anggota dewan komisaris yang terdaftar dalam laporan keuangan tahunan perusahaan pada periode pengamatan. Pengukuran ini sesuai dengan penelitian terdahulu (Aldoseri & Hussein, 2024; Hemdan et al., 2023; Alves, 2023) yang menggunakan variabel *board size* dalam penelitiannya.

$$BDSIZE_{i,t} = \text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}_{i,t}$$

Interpretasi dari variabel ini adalah semakin besar jumlah anggota dewan komisaris, maka semakin besar ukuran dewan komisaris perusahaan tersebut. Sebaliknya, semakin kecil jumlah anggota dewan komisaris, maka semakin kecil ukuran dewan komisaris perusahaan tersebut.

**Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel**

| No | Variabel                | Indikator/Rumus                                                                                                                                                                                                                               | Skala | Sumber                     |
|----|-------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|----------------------------|
| 1. | Konservatisme Akuntansi | Model Givoly dan Hayn (2000)<br>$CSCORE_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it}} \times (-1)$                                                                                                                                                            | Rasio | (Zadeh & Askarany, 2022)   |
| 2. | Kualitas Laba           | <i>Accrual Quality</i><br>Model Dechow & Dichev (2002)<br>$\frac{TCA_{i,t}}{Asset_{i,t}} = a + \frac{\beta 1 CFO_{i,t-1}}{Asset_{i,t}} + \frac{\beta 2 CFO_{i,t}}{Asset_{i,t}} + \frac{\beta 3 CFO_{i,t+1}}{Asset_{i,t}} + \varepsilon_{i,t}$ | Rasio | (Zadeh & Askarany, 2022)   |
| 3. | Kepemilikan Manajerial  | <i>MOWNit</i><br>Jumlah Saham yang Dimiliki oleh<br>Direktur dan Komisaris<br>$= \frac{\text{Jumlah Saham Beredar}_{it}}{\text{Jumlah Saham Beredar}_{it}} \times 100\%$                                                                      | Rasio | (Zadeh & Askarany, 2022)   |
| 4. | Ukuran Dewan Komisaris  | $BDSIZE_{i,t}$<br>$= \text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}_{i,t}$                                                                                                                                                                             | Rasio | (Aldoseri & Hussein, 2024) |

Sumber : Peneliti (2026)

### 3.8 Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial (Sugiyono, 2023). Penelitian ini menggunakan bantuan perangkat lunak statistik, yaitu EViews 12, karena data yang digunakan merupakan data panel, yaitu gabungan antara data *time series* (tahun 2021-2024) dan data *cross-section* (perusahaan sub-sektor makanan dan minuman). Langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

#### 3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data penelitian sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat

generalisasi (Sugiyono, 2023). Analisis ini bertujuan memberikan gambaran mengenai karakteristik masing-masing variabel melalui nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan minimum, serta *range* (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini, statistik deskriptif juga berfungsi untuk memastikan bahwa data layak diolah dan tidak terdapat *outlier* ekstrem yang dapat mengganggu hasil analisis regresi.

### 3.8.2 Analisis Pemilihan Model

Data panel merupakan gabungan antara data *time series* (runtut waktu) dan data *cross-section* (silang tempat). Dalam analisis regresi data panel, terdapat tiga pendekatan model yang umum digunakan, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Pemilihan model terbaik dilakukan melalui serangkaian uji statistik untuk memastikan model yang digunakan paling tepat dan menghasilkan estimasi yang tidak bias serta efisien. Untuk menentukan model mana yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini, dilakukan tiga uji statistik, yaitu Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (LM). Berikut adalah penjelasan masing-masing uji tersebut.

#### 3.8.2.1 Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk memilih antara CEM dan FEM. Dengan melihat nilai probabilitas *F-statistic* atau *Chi-square* yang dihasilkan dari pengujian. Jika nilai probabilitas *cross-section*  $F < \alpha$  (0,05), berarti model yang terpilih adalah FEM. Sebaliknya, jika nilai probabilitas *cross-section*  $F > 0,05$ , maka model CEM lebih tepat digunakan.

Jika hasil pengujian tahap awal mengindikasikan bahwa CEM merupakan model yang terpilih, maka tahapan selanjutnya adalah menjalankan Uji Lagrange Multiplier (LM), yang bertujuan untuk memastikan

apakah CEM ataukah REM yang lebih sesuai digunakan. Di sisi lain, apabila hasil pengujian justru menunjukkan FEM sebagai model terpilih, maka langkah berikutnya adalah melaksanakan Uji Hausman, guna menetapkan pilihan model yang lebih tepat antara FEM dan REM.

#### 3.8.2.2 Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih antara FEM dan REM. Uji ini dikembangkan oleh Hausman (1978) untuk menguji apakah komponen error individu berkorelasi dengan variabel independen. Dengan membandingkan nilai probabilitas *cross-section random* yang dihasilkan. Jika nilai probabilitas *cross-section random*  $< 0,05$ , model yang terpilih adalah FEM. Sebaliknya, jika nilai probabilitas *cross-section random*  $> 0,05$ , maka model REM lebih tepat digunakan.

#### 3.8.2.3 Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji Lagrange Multiplier (LM) digunakan untuk memilih antara CEM dan REM. Uji ini menguji apakah varians komponen error individu bernilai nol atau tidak. Dengan membandingkan nilai probabilitas *Breusch-Pagan* yang dihasilkan. Jika nilai probabilitas *Breusch-Pagan*  $< 0,05$ , maka model REM lebih tepat digunakan. Sebaliknya, jika nilai probabilitas *Breusch-Pagan*  $> 0,05$ , maka model CEM lebih tepat digunakan.

### 3.8.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik diperlukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi asumsi dasar regresi linier, sehingga menghasilkan estimator yang tidak bias, konsisten, dan efisien (*Best Linear Unbiased Estimator/BLUE*). Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

#### 3.8.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan pada residual model regresi data panel dengan menggunakan Uji Jarque-Bera atau disebut Uji JB. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah jika nilai probabilitas Jarque-Bera lebih besar dari 0,05, maka residual dinyatakan berdistribusi normal; sebaliknya, jika nilai probabilitas Jarque-Bera lebih kecil dari 0,05, maka residual dinyatakan tidak berdistribusi normal.

#### 3.8.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Deteksi adanya multikolinieritas dalam penelitian ini ditentukan oleh nilai koefisien antar variabel independen. Apabila nilai korelasi  $> 0,85$ , maka terindikasi multikolinieritas. Uji multikolinieritas terpenuhi jika nilai koefisien  $< 0,85$  (Napitupulu et al., 2021).

#### 3.8.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan apakah varians dari residual yang dihasilkan oleh model bersifat tetap (homogen) atau justru berubah-ubah. Salah satu syarat utama dalam analisis regresi adalah tidak ditemukannya gejala heteroskedastisitas. Keberadaan heteroskedastisitas dapat menyebabkan hasil analisis regresi menjadi tidak akurat dan menimbulkan keraguan terhadap validitasnya. Untuk mendeteksi gejala ini, dapat digunakan uji Breusch-Pagan dengan melihat nilai probabilitasnya. Jika

nilai probabilitas yang dihasilkan lebih besar dari 0,05, maka data tersebut tidak mengandung heteroskedastisitas.

#### 3.8.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antar residual pada periode  $t$  dengan periode  $t-1$  (sebelumnya). Dalam penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan Uji Durbin-Watson (DW Test), yaitu untuk mendeteksi autokorelasi (korelasi antar residual) pada model regresi linear guna memastikan residual tidak saling terkait. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dilakukan dengan membandingkan nilai Durbin-Watson hitung ( $d$ ) yang diperoleh dari hasil regresi dengan nilai tabel Durbin-Watson ( $d_L$  dan  $d_U$ ) pada tingkat signifikansi 5% (Sugiyono, 2023):

### 3.8.4 Uji Hipotesis

#### 3.8.5.1 Uji Parsial (Uji $T$ )

Uji signifikansi parameter individual atau uji  $t$  digunakan untuk menganalisis pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen berdasarkan tingkat signifikansi tertentu, yaitu 5%, 10%, dan 15% (Zahroh & Hersugondo, 2021). Pengujian dilakukan dengan menetapkan tingkat signifikansi sebesar 0,05, yang mencerminkan tingkat kepercayaan 95% serta batas toleransi kesalahan (error rate) sebesar 5%. Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam uji  $t$  menurut Sihombing (2022) adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas ( $\text{prob}$ )  $< 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel  $X$  berpengaruh signifikan terhadap variabel  $Y$ .

- 2) Sebaliknya, jika nilai probabilitas ( $\text{prob}$ )  $> 0,05$ , maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dan Y.

#### 3.8.5.2 Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Koefisien determinasi, yang umumnya dilambangkan dengan  $R^2$ , digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen (Napitupulu et al., 2021). Jika nilai  $R^2$  mendekati nol, berarti variabel independen memiliki pengaruh yang lemah terhadap variabel dependen. Sebaliknya, semakin tinggi nilai  $R^2$  mendekati 100%, maka semakin besar pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Sahir, 2021). Dalam penelitian ini, nilai *Adjusted R Square* lebih diutamakan karena lebih stabil terhadap penambahan variabel dan tidak rentan terhadap bias akibat jumlah variabel independen yang banyak.

#### 3.8.5 Analisis Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis (MRA)*)

Analisis regresi moderasi atau *Moderated Regression Analysis (MRA)* merupakan pendekatan analisis regresi yang digunakan untuk menguji apakah variabel moderasi mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. MRA dilakukan dengan memasukkan unsur interaksi (perkalian antara variabel independen dengan variabel moderasi) ke dalam model regresi (Sugiyono, 2023). Dalam penelitian ini, variabel moderasi yang diuji adalah kepemilikan manajerial (Z1) dan ukuran dewan komisaris (Z2). Persamaan regresi dengan efek moderasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{it} + \beta_2 Z1_{it} + \beta_3 Z2_{it} + \beta_4 (X_{it} \times Z1_{it}) + \beta_5 (X_{it} \times Z2_{it}) + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

$Y$  : Kualitas Laba (*Accrual Quality*)

$\alpha$  : Konstanta

$X_{it}$  : Konservatisme Akuntansi perusahaan i pada tahun t

$Z1_{it}$  : Kepemilikan Manajerial perusahaan i pada tahun t

$Z2_{it}$  : Ukuran Dewan Komisaris perusahaan i pada tahun t

$X_{it} \times Z1_{it}$  : Interaksi antara Konservatisme dan Kepemilikan Manajerial

$X_{it} \times Z2_{it}$  : Interaksi antara Konservatisme dan Ukuran Dewan Komisaris

$\beta_1 - \beta_5$  : Koefisien regresi

$\varepsilon_{it}$  : *Error term*

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data penelitian sebagaimana adanya agar lebih mudah dipahami. Analisis ini bertujuan memberikan gambaran umum mengenai karakteristik atau kondisi data penelitian melalui nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum dan minimum, nilai tengah (*median*) serta standar deviasi dari masing-masing variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, kualitas laba digunakan sebagai variabel dependen, konservatisme akuntansi sebagai variabel independen, sedangkan kepemilikan manajerial dan ukuran dewan sebagai variabel moderasi. Berikut ini hasil dari analisis statistik deskriptif dari data perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman selama periode 2021-2024 dengan jumlah pengamatan sebanyak 268 observasi :

Tabel 4. 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

|              | Y        | X         | Z1       | Z2       |
|--------------|----------|-----------|----------|----------|
| Mean         | 0.119250 | -0.020725 | 0.065976 | 3.705224 |
| Median       | 0.096140 | -0.007741 | 0.000157 | 3.000000 |
| Maximum      | 0.985740 | 0.316051  | 0.765050 | 9.000000 |
| Minimum      | 0.000300 | -1.646705 | 0.000000 | 2.000000 |
| Std. Dev.    | 0.107208 | 0.130296  | 0.153737 | 1.682375 |
| Observations | 268      | 268       | 268      | 268      |

Sumber: Hasil Olah Data Eviews, 2026

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif tabel 4.1, untuk variabel kualitas laba (Y) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,119250 dengan nilai *median* sebesar 0,096140. Nilai minimum kualitas laba berada pada nilai 0,000300, yang tercatat pada PT Palma Serasih Tbk di tahun 2021. Sebaliknya, nilai maksimum berada pada nilai 0,985740, yang tercatat pada PT Cisarua Mountain Dairy Tbk di tahun 2021. Nilai standar deviasi sebesar 0,107208 yang lebih kecil

dibandingkan nilai rata-ratanya mengindikasikan bahwa penyebaran atau variasi data pada variabel kualitas laba tergolong rendah atau bersifat homogen, yang berarti perbedaan tingkat kualitas laba antar perusahaan sampel tidak terlalu ekstrem selama periode pengamatan.

Variabel konservatisme akuntansi (X) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar -0,020725 dengan nilai *median* sebesar -0,007741. Nilai minimum konservatisme akuntansi berada pada nilai -1,646705, yang tercatat pada PT Prasadha Aneka Niaga Tbk di tahun 2023. Sebaliknya, nilai maksimum berada pada nilai 0,316051, yang tercatat pada PT Estika Tata Tiara Tbk di tahun 2021. Nilai standar deviasi sebesar 0,130296 yang lebih besar dibandingkan nilai *mean*-nya mengindikasikan bahwa adanya variasi yang cukup besar antar perusahaan dalam penerapan konservatisme akuntansi.

Variabel kepemilikan manajerial (Z1) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,065976 dengan nilai *median* sebesar 0,000157. Nilai minimum kepemilikan manajerial berada pada nilai 0,000000, yang tercatat pada beberapa perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan manajerial. Sebaliknya, nilai maksimum berada pada nilai 0,765050, yang tercatat pada PT Cisarua Mountain Dairy Tbk di tahun 2022. Nilai standar deviasi sebesar 0,153737 yang lebih besar dibandingkan nilai *mean*-nya mengindikasikan adanya variasi yang cukup besar antar perusahaan dalam kepemilikan manajerial.

Variabel ukuran dewan komisaris (Z2) memiliki nilai rata-rata nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,705224 dengan nilai *median* sebesar 3,000000. Nilai minimum ukuran dewan komisaris berada pada nilai 2,000000, yang tercatat pada beberapa perusahaan yang hanya memiliki 2 orang anggota dewan komisaris. Sebaliknya, nilai maksimum berada pada nilai 9,000000, yang tercatat pada PT Dharma Satya Nusantara Tbk pada tahun 2021 hingga 2024 serta PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk pada tahun 2023 dan 2024 yang memiliki jumlah dewan komisaris sebanyak 9 orang. Nilai standar deviasi sebesar 1,682375 yang lebih kecil dibandingkan nilai *mean*-

nya mengindikasikan bahwa variasi ukuran dewan komisaris antar perusahaan relatif kecil.

#### 4.1.2. Analisis Pemilihan Model

Data dalam penelitian ini berupa data panel yang menggabungkan antara data *time series* dan data *cross section*, sehingga metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel. Dalam regresi data panel terdapat tiga pendekatan model yang dapat di uji, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Masing-masing model ini memiliki karakteristik dan asumsi tersendiri dalam mendeskripsikan variasi data panel. Oleh karena itu, untuk menentukan model mana yang paling sesuai digunakan dalam riset ini, maka pemilihan model dapat dilakukan melalui Uji *Chow*, Uji *Hausman*, dan Uji *Lagrange Multiplier*. Kemudian hasil model yang terpilih, akan digunakan dalam pengujian selanjutnya. Berikut adalah hasil ketiga uji model tersebut:

##### 4.1.2.1. Uji Chow

Uji chow ini digunakan untuk menentukan model mana yang paling sesuai antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Penentuan model ini dilakukan dengan melihat nilai probabilitas pada *F-statistic* atau *Chi-square* yang dihasilkan dari pengujian. Apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0.05, maka model yang paling sesuai adalah *Common Effect Model* (CEM). Sebaliknya, jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05, maka model yang sesuai digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil uji *chow* dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Hasil Uji Chow

| Effects Test    | Statistic | d.f      | Prob.  |
|-----------------|-----------|----------|--------|
| Cross-section F | 2.641923  | (66,196) | 0.0000 |

|                          |            |    |        |
|--------------------------|------------|----|--------|
| Cross-section Chi-square | 170.549700 | 66 | 0.0000 |
|--------------------------|------------|----|--------|

Sumber: Hasil Olah Data Eviews, 2026

Berdasarkan hasil uji chow yang disajikan pada Tabel 4.2, nilai probabilitas pada *F-statistic* atau *Chi-square* menunjukkan angka sebesar 0,0000. Nilai probabilitas yang kurang dari 0,05 tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model *Fixed Effect Model* (FEM) paling sesuai digunakan sebagai model regresi pada analisis ini dibandingkan *Common Effect Model* (CEM). Selanjutnya, dilakukan uji *hausman* untuk menentukan model mana yang paling sesuai antara *Fixed Effect Model* (FEM) dengan *Randon Effect Model* (REM).

#### 4.1.2.2. Uji *Hausman*

Uji *Hausman* ini digunakan untuk menentukan model mana yang paling sesuai antara *Fixed Effect Model* (FEM) dengan *Randon Effect Model* (REM). Penentuan model ini dilakukan dengan melihat nilai probabilitas pada *cross-section random* yang dihasilkan dari pengujian. Apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka model yang paling sesuai digunakan adalah *Random Effect Model* (REM). Sebaliknya, jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka model yang sesuai dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil uji *hausman* dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Hasil Uji Hausman

| Test Summary         | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob.  |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 3.000445          | 5            | 0.6999 |

Sumber: Hasil Olah Data Eviews, 2026

Berdasarkan hasil uji *hausman* yang disajikan pada Tabel 4.3, nilai probabilitas pada *cross-section random* menunjukkan angka sebesar 0,6999. Nilai probabilitas yang lebih besar dari 0,05 tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model *Random Effect Model* (REM) lebih tepat digunakan dibandingkan *Fixed Effect Model* (FEM). Karena hasil pemilihan model dari uji *chow* dan uji *hausman* menunjukkan hasil yang berbeda, maka untuk menentukan model terbaik perlu melanjutkan dengan melakukan uji *Langrange Multiplier* (LM).

#### 4.1.2.3. Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) digunakan untuk memilih antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM). Penentuan model ini dilakukan dengan melihat nilai probabilitas pada *Cross-section Breusch-Pagan* yang dihasilkan dari pengujian. Apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka model yang paling sesuai digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM). Sebaliknya, jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka model yang sesuai dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM). Hasil uji LM dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM)

|               | Test Hypothesis      |                       |                      |
|---------------|----------------------|-----------------------|----------------------|
|               | Cross-section        | Time                  |                      |
|               | Both                 |                       |                      |
| Breusch-Pagan | 32.82739<br>(0.0000) | 0.283843<br>(0.05942) | 33.11124<br>(0.0000) |

Sumber: Hasil Olah Data Eviews, 2026

Berdasarkan hasil uji *Lagrange Multiplier* (LM) yang disajikan pada Tabel 4.4, nilai probabilitas *Breusch-Pagan* pada *cross-section* menunjukkan angka 0,0000, yang lebih

kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Random Effect Model* (REM) lebih sesuai digunakan dibandingkan *Common Effect Model* (CEM). Sehingga berdasarkan hasil ketiga uji pemelihan model, dapat disimpulkan bahwa model *Random Effect Model* (REM) merupakan pilihan model terbaik untuk penelitian ini. Karena model yang terpilih adalah REM, maka pendekatan yang digunakan yaitu Generalized Least Square (GLS). Pendekatan GLS tidak memerlukan uji asumsi klasik karena data sudah dianggap memenuhi kriteria BLUE (Best Linier Unbias Estimator) (Riswan & Dunan, 2019).

#### 4.1.3. Uji Hipotesis

##### 4.1.4.1. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau uji t digunakan untuk menganalisis atau mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji parsial dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian guna mengetahui pengaruh konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba, serta menguji kepemilikan manajerial dan ukuran dewan komisaris sebagai variabel moderasi terhadap kualitas laba. Hasil dari uji parsial atau uji t disajikan sebagai berikut :

Tabel 4. 5 Hasil Uji Parsial

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | 0.119946    | 0.020738   | 5.783989    | 0.0000 |
| X        | 0.244936    | 0.049443   | 4.953931    | 0.0000 |
| Z1       | 0.134664    | 0.055815   | 2.412683    | 0.0165 |
| Z2       | -0.006773   | 0.004826   | -1.403245   | 0.1617 |

Sumber: Hasil Olah Data Eviews, 2026

Berdasarkan output uji t pada Tabel 4.5 diatas, dapat dilihat persamaan regresi data panel dalam penelitian ini yang diperoleh dari model *Random Effect Model* (REM). Sementara itu, tingkat kesalahan dugaan yang ditetapkan dalam penelitian ini sebesar 5% atau 0,05. Variabel konservatisme akuntansi (X) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,244936 dan nilai probabilitas sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Hal ini berarti, semakin tinggi tingkat konservatisme akuntansi, maka semakin besar pula kualitas laba yang dihasilkan. Oleh karena itu, hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini dinyatakan terdukung dan dapat diterima.

Variabel kepemilikan manajerial (Z1) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,134664 dan nilai probabilitas sebesar 0,0165 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Hal ini berarti, semakin tinggi persentase kepemilikan saham suatu perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen, maka akan semakin meningkatkan kualitas laba perusahaan. Kepemilikan saham oleh pihak manajemen ini mampu menyelaraskan kepentingan manajemen dengan pemegang saham, sehingga meminimalisir tindakan oportunistik manajer. Hal ini dikarenakan manajer juga akan merasakan kerugian secara finansial jika kualitas laba perusahaan memburuk.

Variabel ukuran dewan komisaris (Z2) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,006773 dan nilai probabilitas sebesar 0,1617 yang lebih besar dari tingkat signifikansi

yaitu 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Artinya, besar atau kecilnya jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan tidak memberikan dampak atau perubahan yang nyata terhadap tinggi rendahnya kualitas laba pada perusahaan. Kondisi ini bisa mencerminkan bahwa penambahan jumlah dewan komisaris cenderung hanya bersifat pemenuhan regulasi (formalitas) dan belum optimal dalam menjalankan fungsi pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan perusahaan.

#### 4.1.4.2. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Uji koefisien determinasi ini digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen (Napitupulu et al., 2021). Hasil uji koefisien determinasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Hasil Koefisien Determinasi (Adjusted R)

|                    |          |
|--------------------|----------|
| R-squared          | 0.118737 |
| Adjusted R-squared | 0.101919 |

Sumber: Hasil Olah Data Eviews, 2026

Berdasarkan Tabel 4.6 diatas, dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R-squared* adalah sebesar 0, 101919 atau setara 10,19%. Artinya, nilai tersebut menunjukkan bahwa variasi kualitas laba (Y) dapat dijelaskan oleh kombinasi variabel konservatisme akuntansi, kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, serta interaksi antar variabel tersebut sebesar 10,19%. Sementara sisanya 89,81% dipengaruhi oleh faktor atau variabel-variabel lain diluar model dan yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

#### 4.1.4. Uji *Moderated Regretion Analysis* (MRA)

Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan pendekatan analisis regresi yang digunakan untuk menguji apakah variabel moderasi mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel moderasi yang diuji adalah kepemilikan manajerial (Z1) dan ukuran dewan komisaris (Z2). Hasil dari uji MRA sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| X Z1     | -0.545678   | 0.689137   | -0.791827   | 0.4292 |
| X Z2     | -0.040355   | 0.035327   | -1.142335   | 0.2544 |

Sumber: Hasil Olah Data Eviews, 2026

Berdasarkan Tabel 4.7 diatas, hasil uji Moderated Regression Analysis (MRA) menunjukkan bahwa variabel moderasi kepemilikan manajerial (Z1) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,545678 dengan nilai probabilitas 0,4292. Nilai probabilitas yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi pengaruh konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba. Dengan kata lain, besar atau kecilnya proporsi kepemilikan saham oleh pihak manajemen di dalam perusahaan tidak bertindak sebagai variabel pembatas yang dapat memperkuat ataupun memperlemah hubungan antara penerapan prinsip konservatisme dengan kualitas laba yang dihasilkan.

Variabel moderasi selanjutnya yaitu ukuran dewan komisaris (Z2) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,040355 dengan nilai probabilitas 0,2544. Nilai probabilitas yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris tidak mampu memoderasi pengaruh konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba. Temuan ini mengindikasikan bahwa kuantitas atau jumlah anggota dewan komisaris pada struktur tata kelola perusahaan bukan merupakan faktor yang signifikan dalam mengintervensi dampak

kebijakan kehati-hatian akuntansi (konservatisme) terhadap peningkatan kualitas laba perusahaan.

#### **4.1 Pembahasan**

##### **4.2.1. Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Kualitas Laba**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis melalui analisis regresi data panel yang telah dipaparkan pada Tabel 4.5, diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel konservatisme akuntansi (X) sebesar 0,244936 dengan nilai t-statistik sebesar 4,953931 dan nilai probabilitas sebesar 0,0000. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05. Nilai koefisien yang bertanda positif menunjukkan adanya hubungan positif antara konservatisme akuntansi dan kualitas laba. Dengan demikian, hasil analisis empiris ini secara meyakinkan menyatakan bahwa hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba dapat diterima atau didukung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Le-Bao et al. (2025), Rudyanto et al. (2023), Halim (2022), Maulia & Handojo (2022), Mulyani et al. (2024), serta Anindita et al. (2024) yang membuktikan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Hubungan positif ini bermakna bahwa semakin tinggi tingkat penerapan prinsip konservatisme akuntansi oleh manajemen perusahaan, maka akan semakin meningkat pula kualitas laba yang disajikan dalam laporan keuangan. Ketika manajemen bersikap hati-hati dalam mengakui pendapatan dan aset, serta lebih cepat dalam mengakui biaya dan kerugian, maka angka laba yang dihasilkan menjadi lebih realistis, tidak bias, dan memiliki daya prediksi yang kuat terhadap kinerja perusahaan di masa depan, karena prinsip konservatisme ini bertindak sebagai pagar pembatas tindakan oportunistik manajemen (Krismiaji & Sururi, 2021).

Hasil penelitian ini secara empiris mendukung teori sinyal, di mana komitmen manajemen dalam menerapkan konservatisme akuntansi dipandang sebagai sinyal kredibel yang dikirimkan kepada publik guna mereduksi asimetri informasi di pasar modal. Hal ini semakin relevan pada periode 2021–2024 yang diwarnai tekanan makroekonomi seperti disrupsi rantai pasok dan lonjakan inflasi, saat investor sangat membutuhkan informasi yang transparan dan andal.

Konsistensi perusahaan dalam menerapkan prinsip kehati-hatian menjadi sinyal integritas bagi pasar, mengingatkan perusahaan yang berkinerja buruk tidak akan berani menanggung risiko tampilan laba yang semakin tertekan akibat penerapan prinsip ini. Respons positif pasar terhadap sinyal tersebut pada akhirnya meningkatkan kredibilitas angka laba, sehingga membuktikan bahwa konservatisme akuntansi mampu menghasilkan kualitas laba yang persisten dan dapat diandalkan investor.

#### **4.2.2. Kepemilikan Manajerial Memperkuat Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Kualitas Laba**

Berdasarkan hasil pengujian *Moderated Regression Analysis* (MRA) yang telah dipaparkan pada Tabel 4.7, diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel interaksi antara konservatisme akuntansi dan kepemilikan manajerial ( $X*Z1$ ) sebesar -0,545678. Nilai probabilitas (signifikansi) yang dihasilkan adalah sebesar 0,4292 yang lebih besar dari tingkat signifikansi yang disyaratkan yaitu sebesar 0,5. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh signifikan dalam memoderasi hubungan antara konservatisme akuntansi dan kualitas laba. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memperkuat pengaruh positif konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba tidak terdukung.

Temuan riset ini sejalan dan mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Zadeh dan Askarany (2022) yang menemukan bukti bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki peran signifikan dalam memoderasi hubungan antara konservatisme akuntansi dengan kualitas laba. Tidak terdukungnya efek moderasi ini mengindikasikan bahwa besar atau kecilnya proporsi kepemilikan saham oleh pihak manajemen (direksi dan manajer) di dalam perusahaan tidak menjadi faktor penentu yang dapat memperkuat ataupun memperlemah dampak kebijakan konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba.

Kondisi tidak signifikan ini terjadi diduga karena rata-rata persentase kepemilikan saham oleh pihak manajemen masih cenderung kecil dan homogen, misalnya pada PT Astra Agro Lestari Tbk, PT Mulia Boga Raya Tbk dan PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Dengan demikian, ketika seorang manajer hanya memiliki porsi saham yang sangat kecil, mereka tidak memiliki insentif ekonomi yang cukup besar untuk mengubah perilaku pelaporan keuangan mereka secara signifikan (Zadeh & Askarany, 2022). Akibatnya, penerapan prinsip konservatisme akuntansi ini murni didorong oleh faktor eksternal seperti kepatuhan terhadap standar akuntansi yang berlaku (PSAK), tuntutan regulator (Otoritas Jasa Keuangan), serta tekanan dari auditor eksternal dan pasar modal, dibandingkan dengan dorongan internal dari kepemilikan saham manajerial.

#### **4.2.3. Ukuran Dewan Komisaris Memperkuat Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Kualitas Laba**

Berdasarkan hasil pengujian *Moderated Regression Analysis* (MRA) yang telah dipaparkan pada Tabel 4.7, diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel interaksi antara konservatisme akuntansi dan ukuran dewan komisaris ( $X*Z_2$ ) sebesar -0,040355 dengan nilai probabilitas (signifikansi) sebesar 0,2544. Nilai probabilitas tersebut jauh lebih besar dari tingkat signifikansi

yang ditetapkan yaitu 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H3) tidak terdukung. Dengan kata lain, ukuran dewan komisaris terbukti tidak mampu memoderasi (memperkuat maupun memperlemah) pengaruh konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba.

Temuan ini mengindikasikan bahwa jumlah anggota dewan komisaris yang lebih besar tidak serta-merta meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap penerapan kebijakan akuntansi konservatif yang dilakukan oleh manajemen. Karakteristik dewan menjadi bagian penting dari tata kelola yang sehat karena memengaruhi kualitas pengawasan serta mampu memitigasi risiko terjadinya kesulitan keuangan perusahaan (Khoir & Wafiroh, 2024). Hasil ini menarik untuk dikaji lebih lanjut karena secara teoritis, dewan komisaris dengan jumlah anggota yang lebih banyak seharusnya memiliki kapasitas dan keahlian yang lebih beragam untuk melakukan fungsi pengawasan (Fama & Jensen, 1983). Namun, hasil empiris dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kuantitas anggota dewan komisaris belum cukup menjadi penentu dalam memoderasi hubungan antara konservatisme dan kualitas laba.

Tidak signifikannya peran moderasi ukuran dewan komisaris ini dapat dijelaskan oleh beberapa faktor. *Pertama*, efektivitas pengawasan dewan komisaris tidak semata-mata ditentukan oleh jumlah anggota, melainkan lebih ditentukan oleh kualitas, kompetensi, independensi, dan intensitas pertemuan dewan dalam menjalankan tugas pengawasannya (Hemdan et al., 2023; Alves, 2023). Dewan komisaris yang besar tetapi tidak didukung oleh anggota yang memiliki latar belakang akuntansi dan keuangan yang memadai justru dapat menyebabkan fungsi pengawasan menjadi tidak optimal, misalnya pada PT Dharma Satya Nusantara Tbk dan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk yang memiliki 9 anggota dewan komisaris. Dengan demikian, penambahan jumlah anggota dewan

komisaris hanya bersifat formalitas untuk memenuhi regulasi tanpa diimbangi dengan peningkatan kualitas pengawasan (Azizah & Khairudin, 2022).

*Kedua*, rata-rata ukuran dewan komisaris pada sampel penelitian ini adalah sekitar 3 orang, dengan variasi yang relatif kecil (standar deviasi 1,68). Sebagian besar perusahaan sampel memiliki jumlah dewan komisaris yang relatif homogen, yaitu berkisar antara 2 hingga 5 orang. Kondisi ini menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan telah memenuhi ketentuan minimal Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terkait jumlah dewan komisaris, namun belum menunjukkan keberagaman ukuran yang cukup ekstrem untuk dapat membedakan tingkat pengawasan secara signifikan. Akibatnya, variasi ukuran dewan komisaris yang kecil ini tidak cukup kuat untuk mempengaruhi hubungan antara konservatisme akuntansi dan kualitas laba.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Azizah & Khairudin (2022) yang menemukan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor *real estate* dan *property* di Indonesia. Selain itu, penelitian Zadeh dan Askarany (2022) juga menunjukkan bahwa mekanisme tata kelola seperti independensi dewan tidak selalu efektif dalam memoderasi hubungan antara konservatisme dan kualitas laba, karena efektivitas pengawasan sangat bergantung pada konteks dan karakteristik perusahaan.

Namun demikian, temuan penelitian ini bertentangan dengan hasil studi Aldoseri & Hussein (2024) di Arab Saudi yang menemukan bahwa ukuran dewan komisaris (*board size*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba sebagai variabel independen. Perbedaan ini dapat terjadi karena dalam penelitian Aldoseri & Hussein, ukuran dewan komisaris ditempatkan sebagai variabel independen yang berpengaruh langsung, bukan sebagai variabel moderasi yang berinteraksi dengan

kebijakan akuntansi tertentu. Dengan demikian, peran moderasi ukuran dewan komisaris terhadap hubungan antara konservatisme dan kualitas laba masih memerlukan bukti empiris yang lebih kuat

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan Berdasarkan hasil regresi data panel dan analisis regresi moderasi yang menguji pengaruh konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba dengan kepemilikan manajerial dan ukuran dewan komisaris sebagai variabel pemoderasi ada perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Konservatisme akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat penerapan prinsip konservatisme akuntansi oleh manajemen perusahaan, maka semakin meningkat pula kualitas laba yang disajikan dalam laporan keuangan. Penerapan prinsip kehati-hatian ini terbukti mampu membatasi praktik manajemen laba dan menghasilkan informasi laba yang lebih realistis, andal, serta memiliki daya prediksi yang kuat. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini terdukung.
2. Kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi pengaruh konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba. Temuan ini mengindikasikan bahwa besar atau kecilnya proporsi kepemilikan saham oleh pihak manajemen tidak menjadi faktor penentu yang dapat memperkuat ataupun memperlemah dampak kebijakan konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba. Hal ini diduga karena rata-rata kepemilikan manajerial pada perusahaan sampel cenderung kecil, sehingga insentif ekonomi yang dimiliki manajer tidak cukup kuat untuk mengubah perilaku pelaporan keuangan mereka. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini tidak terdukung.
3. Ukuran dewan komisaris tidak mampu memoderasi pengaruh konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba. Temuan ini

mengindikasikan bahwa jumlah anggota dewan komisaris yang lebih besar tidak serta-merta meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap penerapan kebijakan konservatisme akuntansi. Hal ini diduga karena efektivitas pengawasan dewan komisaris tidak semata-mata ditentukan oleh kuantitas anggota, melainkan lebih ditentukan oleh kualitas, kompetensi, independensi, dan intensitas pertemuan dewan dalam menjalankan fungsi pengawasannya. Rata-rata ukuran dewan komisaris pada perusahaan sampel hanya sekitar 3 orang dengan variasi yang relatif kecil, sehingga variasi tersebut tidak cukup kuat untuk mempengaruhi hubungan antara konservatisme akuntansi dan kualitas laba. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini tidak terdukung

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh, disampaikan beberapa rekomendasi yang diharapkan bermanfaat bagi penelitian di masa mendatang serta pihak terkait:

### 1. Bagi penelitian masa mendatang

Berdasarkan keterbatasan yang dihadapi dalam penelitian ini, peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji topik serupa disarankan untuk melakukan beberapa langkah pengembangan dan penyelarasan berikut:

- a. Dapat memperluas cakupan sampel penelitian dengan menggunakan sektor industri lain di Bursa Efek Indonesia (BEI), seperti sektor keuangan, infrastruktur, atau properti untuk melihat apakah hasil penelitian ini konsisten di industri yang berbeda.
- b. Menambahkan variabel independen baru dalam menguji pengaruh kualitas laba, seperti ukuran perusahaan (*Firm Size*) dan struktur modal (*Leverage*), guna menguji apakah skala aset serta tingkat utang perusahaan manufaktur memicu dorongan manajemen melakukan rekayasa laba akrual

- c. Menambahkan atau mengeksplorasi variabel tata kelola (*corporate governance*) lainnya yang berpotensi memediasi atau memoderasi hubungan ini, seperti peran komite audit, komisaris independen, atau kepemilikan institusional. Selain itu, dapat mencoba alternatif model pengukuran kualitas laba yang lain, seperti *earnings response coefficient* (ERC), persistensi laba, atau nilai prediktif laba terhadap arus kas masa depan.
- d. Menggunakan proksi pengukuran variabel yang berbeda atau alternatif lain. Misalnya, untuk variabel kualitas laba dapat dicoba menggunakan proksi *earnings response coefficient* (ERC), persistensi laba, atau nilai prediktif laba terhadap arus kas masa depan. Sedangkan untuk variabel konservatisme akuntansi dapat mencoba proksi berbasis pasar seperti *Basu Model (Asymmetric Timeliness)* atau *Market-to-Book Ratio* untuk menguji kekokohan (*robustness*) hasil penelitian

## 2. Bagi perusahaan

Perusahaan disarankan untuk terus mempertahankan dan meningkatkan konsistensi penerapan prinsip konservatisme akuntansi (kehati-hatian) dalam menyusun laporan keuangan. Mengingat hasil pengujian membuktikan bahwa konservatisme akuntansi secara signifikan mampu meningkatkan kualitas laba (mengurangi bias akrual), maka kebijakan akuntansi yang pruden akan menjadi instrumen utama perusahaan dalam mengirimkan sinyal keuangan yang kredibel kepada pasar. Selain itu, pihak manajemen disarankan untuk tidak sekadar memperlakukan kepemilikan manajerial dan dewan komisaris sebagai pemenuh regulasi formal (*formalistic compliance*), melainkan lebih mengoptimalkan peran substantif keduanya dalam mengawal kebijakan akuntansi internal agar fungsi tata kelola dapat berjalan efektif.

### 3. Bagi investor

Para investor disarankan untuk tidak hanya terpaku pada kuantitas atau nominal laba bersih yang tinggi saat melakukan analisis fundamental untuk keputusan investasi. Investor harus lebih cermat memperhatikan kualitas laba tersebut melalui indikator penerapan prinsip konservatisme akuntansi dan stabilitas nilai akrualnya. Laba yang dihasilkan secara konservatif terbukti memberikan sinyal yang lebih andal, memiliki persistensi tinggi, dan mencerminkan kondisi ekonomi riil perusahaan tanpa optimisme berlebihan (*overstatement*). Di samping itu, karena mekanisme tata kelola internal (kepemilikan manajerial dan ukuran dewan komisaris) dalam penelitian ini belum menunjukkan peran yang signifikan sebagai pemoderasi pelaporan keuangan, investor disarankan untuk tetap menggunakan analisis eksternal tambahan secara mandiri saat menilai risiko asimetri informasi perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim dan terjemahan

Aldoseri, M. M., & Hussein, R. (2024). The Impact of Ownership Structure and Board Characteristics on Earnings Quality: Evidence from Saudi Arabia. *Journal of Statistics Applications and Probability*, 13(1), 227–238. <https://doi.org/10.18576/jsap/130116>

Alves, S. (2023). CEO duality and earnings quality: A systematic literature review. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*.

Anindita, R., Kusbandiyah, A., Fakhruddin, I., & Mudjiyanti, R. (2024). THE EFFECT OF INTELLECTUAL CAPITAL, ACCOUNTING CONSERVATISM, INVESTMENT OPPORTUNITY SET (IOS), AND FIRM SIZE ON EARNINGS QUALITY. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 7(1), 208-218.

Azizah, N., & Khairudin. (2022). Pengaruh konservatisme akuntansi dan good corporate governance terhadap kualitas laba. *Jurnal Akuntansi*.

Bagnoli, M., & Watts, S. G. (2005). Conservative accounting choices. *Management Science*, 51(5), 786–801. <https://doi.org/10.1287/mnsc.1040.0351>

Beaver, W. H., & Ryan, S. G. (2005). Conditional and unconditional conservatism: Concepts and modeling. *Review of Accounting Studies*, 10(2), 269–309. <https://doi.org/10.1007/s11142-005-1532-6>

Berliana, S., & Zulfikar. (2026). Determinan kualitas laba: Peran corporate governance sebagai variabel moderasi. *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 9(2), 409–423.

Boata, A., Frempong, E., & Ansah, M. F. (2025). *Persistent Dynamics: The Enduring Phenomenon of Accounting Scandals and their Resilience Despite Negative Impacts*. *African Journal of Accounting and Financial Research*, 8(2), 164-180. <https://doi.org/10.52589/AJAFR-OKKDVZOT>

CNBC Indonesia. (2024, Mei 15). *BPK temukan indikasi fraud dan window dressing di PT Indofarma Tbk*. CNBC Indonesia News. <https://www.cnbcindonesia.com/>

Damanik, D. S., dkk. (2025). *Metodologi penelitian kuantitatif*.

Daryaei, A. A., Fakhari, H., & Salehi, M. (2022). The impact of accounting conservatism on corporate governance mechanisms. *Journal of Risk and Financial Management*, 15(3), 120. <https://doi.org/10.3390/jrfm15030120>

Dechow, P. M., & Dichev, I. D. (2002). The quality of accruals and earnings: The role of accrual estimation errors. *The Accounting Review*, 77(s-1), 35–59. <https://doi.org/10.2308/accr.2002.77.s-1.35>

Dechow, P. M., Ge, W., & Schrand, C. (2010). Understanding earnings quality: A

- review of the proxies, their determinants and their consequences. *Journal of Accounting and Economics*, 50(2-3), 344-401. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2010.09.001>
- Fama, E. F., & Jensen, M. C. (1983). Separation of ownership and control. *The Journal of Law and Economics*, 26(2), 301-325. <https://doi.org/10.1086/467037>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (Edisi 9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Givoly, D., & Hayn, C. (2000). The changing time-series properties of earnings, cash flows and accruals: Has financial reporting become more conservative? *Journal of Accounting and Economics*, 29(3), 287-320. [https://doi.org/10.1016/S0165-4101\(00\)00024-0](https://doi.org/10.1016/S0165-4101(00)00024-0)
- Halim, K. I. (2022). Audit Committee, Accounting Conservatism, Leverage, Earnings Growth, dan Earnings Quality. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(6), 1403. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i06.p01>
- Hamson, Kurniawan, & Lawita, N. F. (2022). Konservatisme akuntansi: Sebuah tinjauan literatur. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 5(2), 123-132.
- Heese, J., dkk. (2021). The Wirecard scandal: A case study on aggressive financial reporting and regulatory failure. *Harvard Business School Case Study*, 121-135.
- Hemdan, D. A. M., Saif-Ur-Rehman, & Khan, F. (2023). CEO power, corporate governance mechanisms and earnings quality. *Journal of Accounting in Emerging Economies*.
- Iman, C., Sari, P. N., & Pramono, H. (2021). Teori sinyal dalam pelaporan keuangan perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 9(3), 45-56.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kashanipour, M., dkk. (2025). Earnings quality measures: A comprehensive review. *Asian Journal of Accounting Research*.
- Khabibah, N. A. (2020). Hubungan Managerial Entrenchment dan Kualitas Audit dengan Kualitas Laba. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 5(1), 13. <https://doi.org/10.51211/joia.v5i1.1315>
- Khoir, R. A. K. A., & Wafiroh, N. L. (2024). Profitability, Liquidity, Board Size, and Gender Diversity on Financial Distress. *MEC-J (Management and Economics Journal)*, 8(2), 185-202.
- Krismiaji, & Sururi, S. (2021). Conservatism, earnings quality, and stock prices - Indonesian evidence. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 18(1), 1-20.
- Kusumastuti, D., dkk. (2024). *Metode penelitian eksplanatif: Konsep dan aplikasi*. Penerbit Andi.

- Le-bao, T., Nguyen-the-hoang, V., Tran-thanh-mai, T., & Ho-thi-my, H. (2025). Accounting conservatism, CEO attributes, and earning quality: New insights from Vietnamese non-financial listed firms. *Cogent Business & Management*, 12(1), 1–14. <https://doi.org/10.1177/21582440251363004>
- Maulia, R., & Handojo, I. (2022). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Investment Opportunity Set, Dan Faktor Lainnya Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 24(1), 193–204. <https://doi.org/10.34208/jba.v24i1.1266>
- Mbate, M. M., & Sutrisno. (2023). Effects of CEO Duality, Board Independence, Ownership Concentration, Company Age on Profit Persistence and Firm Value: An Empirical Study of Manufacturing Companies in West Java, Indonesia. *The ES Accounting and Finance*, 1(2), 54-60. <https://doi.org/10.58812/esaf.v1i02.62>
- Mulyani, H. S., Saparinda, R. W., & Gina, A. (2024). *PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI, INVESTMENT OPPORTUNITY SET DAN LEVERAGE TERHADAP KUALITAS LABA*. 5, 426–438.
- Napitupulu, R. B., Simanjuntak, T. P., Hutabarat, L., Damanik, H., Harianja, H., Sirait, R. T. M., & Lumban Tobing, C. E. R. (2021). Penelitian bisnis, teknik dan analisa dengan SPSS-STATA-Eviews.
- Niwat, K. M., & Erawati, T. (2022). Kepemilikan Manajerial dan Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5(1), 8-19. DOI: <https://doi.org/10.47467/reslaj.v5i1.1248>
- Nugraha, F. A., & Setiany, E. (2020). Influence of Manager Ownership, Manager Quality and Conservatism on Earnings Quality: Evidence from Indonesian Banking Sector. *Scholars Bulletin*, 6(3), 76-82. DOI: <https://doi.org/10.36348/sb.2020.v06i03.004>
- Pamungkas, A. (2025). Konservatisme akuntansi dan sinyal kredibilitas manajemen. *Jurnal Riset Akuntansi*, 11(1), 88–102.
- Rochayatun, S., Istiqomah, D. F., Wafiroh, N. L., & Abdani, F. (2025). ENHANCING CORPORATE PERFORMANCE THROUGH STRATEGIC SDG DISCLOSURE: THE MODERATING ROLE OF BOARD ENGAGEMENT AND GENDER DIVERSITY. *I-iECONS e-proceedings*, 11(1), 141-151.
- Rossa, E., dkk. (2023). Reaksi pasar terhadap sinyal positif dan negatif dari laporan keuangan. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 12(2), 150–165.
- Rudyanto, A., Julisar, & Debora, V. (2023). Negative public trust on political connection: Testing on the effect of accounting conservatism on earnings quality. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 27(1), 35–48.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi penelitian*. Penerbit KBM Indonesia.
- Safira, D., Zulaecha, H. E., Hamdani, & Husna Darra Sarra. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, IOS, Laverage dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen*, 1(4), 57–76.

<https://doi.org/10.55606/jupiman.v1i4.665>

- Sari, D. P., & Widodo, W. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kualitas Laba Dan Dampaknya Pada Return Saham Dengan Leverage Dan Firm Size Sebagai Control Variable. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 15(2), 628–647. <https://doi.org/10.46306/jbbe.v15i2.206>.
- Shiah-Hou, S. R. (2021). CEO duality and earnings quality: Evidence from the US. *Review of Quantitative Finance and Accounting*, 57(3), 1011–1040. <https://doi.org/10.1007/s11156-021-00971-w>
- Sihombing, P. (2022). *Statistika untuk penelitian*. Penerbit Graha Ilmu.
- Spence, M. (1973). Job market signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). Populasi dan sampel dalam penelitian kuantitatif. *Jurnal Metodologi Penelitian*, 3(1), 22–35.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif*. Alfabeta.
- Sulung, A., & Muspawi, M. (2024). Penggunaan data sekunder dalam penelitian. *Jurnal Pendidikan dan Penelitian*, 5(2), 88–97.
- Syahputri, D. I., & Nawirah. (2023). The Effect Of Information Asymmetry, Accounting Conservatism, And Firm Size Against Earning Management With Good Corporate Governance As Moderating Variables. *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 163–176. <https://doi.org/10.33369/jakuntansi.13.2.163-176>
- Utomo, S. D., Pamungkas, I. D., & Machmuddah, Z. (2018). The Moderating Effects of Managerial Ownership on Accounting Conservatism and Quality of Earnings. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 22(6), 1-11.
- Watts, R. L. (2003). Conservatism in accounting part I: Explanations and implications. *Accounting Horizons*, 17(3), 207–221. <https://doi.org/10.2308/acch.2003.17.3.207>
- Wibowo, A. (2017). *Teori sinyal dan praktiknya dalam pasar modal*. Penerbit Salemba Empat.
- Wijayani, D. R., Kusno, H. S., & Taufiq, M. (2022). The importance of conservatism in improving earnings quality in ASEAN. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 19(2), 150–168.
- Yusmaniarti, Y., Astuti, B., Hernadianto, H., & Sari, D. P. (2023). Pengaruh Konservatise, Investment Opportunity Set (IOS), dan Leverage Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di Indonesia. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 1563–1576. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i2.4040>
- Zadeh, F. N., Askarany, D., & Asl, S. A. (2022). Accounting Conservatism and

Earnings Quality. *Journal of Risk and Financial Management*, 15(9), 413.  
<https://doi.org/10.3390/jrfm15090413>Zahroh, F., & Hersugondo, H. (2021).  
Analisis regresi data panel. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 24(3), 211–225.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Daftar Sampel

| No. | Kode | Nama Perusahaan                         |
|-----|------|-----------------------------------------|
| 1.  | AALI | PT Astra Agro Lestari Tbk               |
| 2.  | ADES | PT Akasha Wira International Tbk        |
| 3.  | AGAR | PT Asia Sejahtera Mina Tbk              |
| 4.  | AISA | PT FKS Food Sejahtera Tbk               |
| 5.  | ANDI | PT Andira Agro Tbk                      |
| 6.  | ASHA | PT Cilacap Samudera Fishing Indus Tbk   |
| 7.  | BEEF | PT Estika Tata Tiara Tbk                |
| 8.  | BISI | PT BISI International Tbk               |
| 9.  | BOBA | PT Formosa Ingredient Factory Tbk       |
| 10. | BTEK | PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk         |
| 11. | BUDI | PT Budi Starch & Sweetener Tbk          |
| 12. | BWPT | PT Eagle High Plantation Tbk            |
| 13. | CAMP | PT Campina Ice Cream Industry Tbk       |
| 14. | CEKA | PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk          |
| 15. | CLEO | PT Sariguna Primatirta Tbk              |
| 16. | CMRY | PT Cisarua Mountain Dairy Tbk           |
| 17. | COCO | PT Wahana Interfood Nusantara Tbk       |
| 18. | CPIN | PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk       |
| 19. | CPRO | PT Central Proteina Prima Tbk           |
| 20. | CSRA | PT Cisadane Sawit Raya Tbk              |
| 21. | DLTA | PT Delta Djakarta Tbk                   |
| 22. | DPUM | PT Dua Putra Utama Makmur Tbk           |
| 23. | DSFI | PT Dharma Samudera Fishing Industri Tbk |
| 24. | DSNG | PT Dharma Satya Nusantara Tbk           |
| 25. | ENZO | PT Morenzo Abadi Perkasa Tbk            |
| 26. | FAPA | PT FAP Agri Tbk                         |
| 27. | FOOD | PT Senta Food Indonesia Tbk             |

|     |      |                                                |
|-----|------|------------------------------------------------|
| 28. | GOOD | PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk             |
| 29. | GZCO | PT Gozco Plantations Tbk                       |
| 30. | HOKI | PT Buyung Poetra Sembada Tbk                   |
| 31. | IBOS | PT Indo Boga Sukses Tbk                        |
| 32. | ICBP | PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk              |
| 33. | IKAN | PT Era Mandiri Cemerlang Tbk                   |
| 34. | INDF | PT Indofood Sukses Makmur Tbk                  |
| 35. | JAWA | PT Jaya Agra Wattie Tbk                        |
| 36. | JPFA | PT Jafpa Comfeed Indonesia Tbk                 |
| 37. | KEJU | PT Mulia Boga Raya Tbk                         |
| 38. | LSIP | PT PP London Sumatra Indonesia Tbk             |
| 39. | MAIN | PT Malindo Feedmill Tbk                        |
| 40. | MKTR | PT Menthobi Karyatama Raya Tbk                 |
| 41. | MGRO | PT Mahkota Group Tbk                           |
| 42. | MLBI | PT Multi Bintang Indonesia Tbk                 |
| 43. | MYOR | PT Mayora Indah Tbk                            |
| 44. | NASI | PT Wahana Inti Makmur Tbk                      |
| 45. | OILS | PT Indo Oil Perkasa Tbk                        |
| 46. | PGUN | PT Pradiksi Gunatama Tbk                       |
| 47. | PSDN | PT Prasadha Aneka Niaga Tbk                    |
| 48. | PSGO | PT Palma Serasih Tbk                           |
| 49. | ROTI | PT Nippon Indosari Corpindo Tbk                |
| 50. | SGRO | PT Prime Agri Resources Tbk (Sampoerna)        |
| 51. | SIMP | PT Salim Ivomas Pratama Tbk                    |
| 52. | SIPD | PT Sreeya Sewu Indonesia Tbk                   |
| 53. | SKBM | PT Sekar Bumi Tbk                              |
| 54. | SKLT | PT Sekar Laut Tbk                              |
| 55. | SMAR | PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk |
| 56. | SSMS | PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk                  |
| 57. | STAA | PT Sumber Tani Agung Resources Tbk             |
| 58. | STTP | PT Siantar Top Tbk                             |

|     |      |                                              |
|-----|------|----------------------------------------------|
| 59. | TAPG | PT Triputra Agro Persada Tbk                 |
| 60. | TBLA | PT Tunas Baru Lampung Tbk                    |
| 61. | TGKA | PT Tigaraksa Satria Tbk                      |
| 62. | TLDN | PT Teladan Prima Agro Tbk                    |
| 63. | ULTJ | PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Co Tbk |
| 64. | UNSP | PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk           |
| 65. | WAPO | PT Wahana Pronatural Tbk                     |
| 66. | WMPP | PT Widodo Makmur Perkasa Tbk                 |
| 67. | WMUU | PT Widodo Makmur Unggas Tbk                  |

### Lampiran 2 Hasil Uji Deskriptif Statistik

|              | Y        | X        | Z1       | Z2       |
|--------------|----------|----------|----------|----------|
| Mean         | 0.119250 | 0.063337 | 0.065976 | 3.705224 |
| Median       | 0.096140 | 0.038261 | 0.000157 | 3.000000 |
| Maximum      | 0.985740 | 1.646705 | 0.765050 | 9.000000 |
| Minimum      | 0.000300 | 0.000641 | 0.000000 | 2.000000 |
| Std. Dev.    | 0.107208 | 0.115679 | 0.153737 | 1.682375 |
| Skewness     | 2.735898 | 9.991160 | 2.919372 | 1.278282 |
| Kurtosis     | 18.67307 | 132.8933 | 11.38617 | 4.180093 |
| Jarque-Bera  | 3077.375 | 192865.7 | 1166.009 | 88.53649 |
| Probability  | 0.000000 | 0.000000 | 0.000000 | 0.000000 |
| Sum          | 31.95896 | 16.97424 | 17.68144 | 993.0000 |
| Sum Sq. Dev. | 3.068784 | 3.572919 | 6.310579 | 755.7127 |
| Observations | 268      | 268      | 268      | 268      |

### Lampiran 3 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

| Effects Test             | Statistic  | d.f.     | Prob.  |
|--------------------------|------------|----------|--------|
| Cross-section F          | 2.641923   | (66,196) | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square | 170.549700 | 66       | 0.0000 |

#### Lampiran 4 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

| Test Summary         | Chi-Sq.<br>Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob.  |
|----------------------|----------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 3.000445             | 5            | 0.6999 |

#### Lampiran 5 Hasil Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided  
(all others) alternatives

|               | Test Hypothesis      |                      |                      |
|---------------|----------------------|----------------------|----------------------|
|               | Cross-section        | Time                 | Both                 |
| Breusch-Pagan | 32.82739<br>(0.0000) | 0.283843<br>(0.5942) | 33.11124<br>(0.0000) |

#### Lampiran 6 Hasil Uji Parsial T

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 06/16/26 Time: 21:30

Sample: 2021 2024

Periods included: 4

Cross-sections included: 67

Total panel (balanced) observations: 268

Swamy and Arora estimator of component variances

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | 0.119946    | 0.020738   | 5.783989    | 0.0000 |
| X        | 0.244936    | 0.049443   | 4.953931    | 0.0000 |
| Z1       | 0.134664    | 0.055815   | 2.412683    | 0.0165 |
| Z2       | -0.006773   | 0.004826   | -1.403245   | 0.1617 |

### Lampiran 7 Hasil MRA

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 06/16/26 Time: 21:28

Sample: 2021 2024

Periods included: 4

Cross-sections included: 67

Total panel (balanced) observations: 268

Swamy and Arora estimator of component variances

| Variable              | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|-----------------------|-------------|------------|-------------|--------|
| C                     | 0.106336    | 0.023619   | 4.502136    | 0.0000 |
| X                     | 0.485757    | 0.201834   | 2.406713    | 0.0168 |
| Z1                    | 0.165891    | 0.069605   | 2.383319    | 0.0179 |
| Z2                    | -0.004615   | 0.005230   | -0.882481   | 0.3783 |
| X_Z1                  | -0.545678   | 0.689137   | -0.791827   | 0.4292 |
| X_Z2                  | -0.040355   | 0.035327   | -1.142335   | 0.2544 |
| Effects Specification |             |            |             |        |
|                       |             |            | S.D.        | Rho    |
| Cross-section random  |             |            | 0.055672    | 0.3055 |
| Idiosyncratic random  |             |            | 0.083944    | 0.6945 |
| Weighted Statistics   |             |            |             |        |

### Lampiran 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

|                       |          |                    |          |
|-----------------------|----------|--------------------|----------|
| Root MSE              | 0.082682 | R-squared          | 0.118737 |
| Mean dependent var    | 0.071788 | Adjusted R-squared | 0.101919 |
| S.D. dependent var    | 0.088241 | S.E. of regression | 0.083623 |
| Sum squared resid     | 1.832133 | F-statistic        | 7.060115 |
| Durbin-Watson stat    | 1.352074 | Prob(F-statistic)  | 0.000003 |
| Unweighted Statistics |          |                    |          |
| R-squared             | 0.147327 | Mean dependent var | 0.119250 |
| Sum squared resid     | 2.616669 | Durbin-Watson stat | 0.946692 |

## Lampiran 9 Biodata Penulis

### BIODATA PENULIS

Nama : Devi Oktaviaani  
 Tempat, tanggal lahir : Pasuruan, 01 Oktober 2004  
 Alamat Asal : Pasinan Desa Beji, Kec. Beji, Kab. Pasuruan, Jawa Timur  
 Alamat Kos : Kos Pak Suwito Gg. 1A No. 51, Sumbersari, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur  
 Telepon/HP : 0897795096599  
 E-mail : devioktav2010@gmail.com  
 Instagram : @dvoktav\_

#### **Pendidikan Formal**

2009-2010 : TK Darun Najah  
 2010-2016 : MI Darun Najah  
 2016-2019 : MTsN 1 Pasuruan  
 2019-2022 : MAN 1 Pasuruan  
 2022-2026 : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

#### **Pendidikan Non-Formal**

2022-2023 : MSAA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
 2022-2023 : Progam Khusus Pendidikan Bahasa Arab (PKPBA) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
 2023-2024 : *English Language Center* (ELC) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

#### **Pengalaman Organisasi**

2024-2025 : IPPNU FK K.H Wahab Chasbullah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
 2024-2025 : Asisten Laboratorium Mini Bank Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

#### **Sertifikasi dan Pelatihan**

1. *Certified Accurate Professional* (CAP)
2. Pelatihan ATLAS (*Software Auditing*)
3. Pelatihan Brevet Pajak A & B
4. Pelatihan Excel

## Lampiran 10 Jurnal Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS EKONOMI**  
 Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

### JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

#### IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 220502110022  
 Nama : Devi Oktaviani  
 Fakultas : Ekonomi  
 Program Studi : Akuntansi  
 Dosen Pembimbing : Dyah Febriantina Istiqomah, M.Sc  
 Judul Skripsi : **PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS LABA: PERAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN UKURAN DEWAN KOMISARIS SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

#### JURNAL BIMBINGAN :

| No | Tanggal           | Deskripsi                                          | Tahun Akademik   | Status          |
|----|-------------------|----------------------------------------------------|------------------|-----------------|
| 1  | 5 September 2025  | Konsultasi pertama untuk mencari jurnal acuan      | Ganjil 2025/2026 | Sudah Dikoreksi |
| 2  | 22 September 2025 | Konsultasi judul dan jurnal acuan yang mau dipakai | Ganjil 2025/2026 | Sudah Dikoreksi |
| 3  | 14 Oktober 2025   | Konsultasi judul dan konfirmasi variabel X dan Y   | Ganjil 2025/2026 | Sudah Dikoreksi |
| 4  | 3 November 2025   | Konsultasi pengukuran variabel Y                   | Ganjil 2025/2026 | Sudah Dikoreksi |
| 5  | 14 November 2025  | Konsultasi judul                                   | Ganjil 2025/2026 | Sudah Dikoreksi |
| 6  | 16 Desember 2025  | Acc judul dan sampel penelitian                    | Ganjil 2025/2026 | Sudah Dikoreksi |
| 7  | 25 Februari 2026  | Konsultasi Bab 1, 2, dan 3                         | Genap 2025/2026  | Sudah Dikoreksi |
| 8  | 27 Februari 2026  | Revisi Bab 1, 2, dan 3                             | Genap 2025/2026  | Sudah Dikoreksi |
| 9  | 8 April 2026      | Konsultasi Bab 3 dan 4 terkait pengukuran variabel | Genap 2025/2026  | Sudah Dikoreksi |
| 10 | 29 April 2026     | Konfirmasi pengukuran variabel dan data penelitian | Genap 2025/2026  | Sudah Dikoreksi |

6/22/26, 11:48 AM

Print Jurnal Bimbingan Skripsi

|    |              |                                                    |                 |                 |
|----|--------------|----------------------------------------------------|-----------------|-----------------|
| 11 | 3 Juni 2026  | Konsultasi data penelitian dan proses running data | Genap 2025/2026 | Sudah Dikoreksi |
| 12 | 8 Juni 2026  | Konsultasi hasil running data                      | Genap 2025/2026 | Sudah Dikoreksi |
| 13 | 10 Juni 2026 | Konfirmasi hasil running dan penyusunan Bab 4      | Genap 2025/2026 | Sudah Dikoreksi |
| 14 | 15 Juni 2026 | Konsultasi Bab 4                                   | Genap 2025/2026 | Sudah Dikoreksi |
| 15 | 16 Juni 2026 | Konsultasi Bab 5                                   | Genap 2025/2026 | Sudah Dikoreksi |
| 16 | 18 Juni 2026 | Konfirmasi revisi Bab 4 dan Bab 5                  | Genap 2025/2026 | Sudah Dikoreksi |

Malang, 18 Juni 2026

Dosen Pembimbing



Dyah Febriantina Istiqomah, M.Sc

## Lampiran 11 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS EKONOMI**  
 Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

### SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rohmatulloh Salis, M.Pd  
 NIP : 198409302023211006  
 Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Devi Oktaviani  
 NIM : 220502110022  
 Konsentrasi : Akuntansi Keuangan  
 Judul Skripsi : **PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS LABA: PERAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN UKURAN DEWAN KOMISARIS SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

| SIMILARTY INDEX | INTERNET SOURCES | PUBLICATION | STUDENT PAPER |
|-----------------|------------------|-------------|---------------|
| 15%             | 11%              | 8%          | 13%           |

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 22 Juni 2026

UP2M



Rohmatulloh Salis, M.Pd